

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI AGAMA PADA
SISWA MULTIKULTURAL DI SMK SINGOSARI
DELITUA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MUHAMMAD PADLY
NPM: 2101020103



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT
atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah
mengantarkan saya hingga ke titik ini. Semoga ilmu yang telah
saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.

Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta

Kepada keluarga tercinta:

Ayahanda Hamzah,

Ibunda Maisarah,

Kedua adik ku Nur Ainun dan

Muhammad Fahri

Yang telah memberikan doa, dukungan serta harapan

Terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya.

Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan
bagi kalian.

Motto:

"TENANG DALAM BADAI TEGUH DALAM
TUJUAN, BERPEROGES TANPA TERGESA
JALAN SENDIRI PUN TETAP JALAN."

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Padly

NPM : 2101020103

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

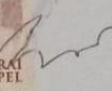
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Literasi Pada Siswa Multikultural Di SMK Singosari Delitua*. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 3 September 2025

Yang Menyatakan



Muhammad Padly
NPM. 2101020103

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI AGAMA PADA
SISWA MULTIKULTURAL DI SMK SINGOSARI
DELITUA

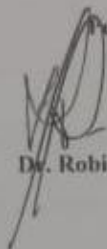
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Muhammad Padly
NPM : 2101020103

Program Studi Pendidikan Agama Islam

 Pembimbing
Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan 27 Agustus 2025

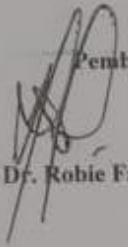
Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Muhammad Padly** yang berjudul " **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Literasi Agama Pada Siswa Multikultural Di SMK Singosari Delitua** ". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN SUMATERA UTARA MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU: Pendidikan & Riset Berbasis Keislaman, Berkeadilan, Berkeadilan, Berkeadilan
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Razi No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66724561 - 6611003
<http://fa.umsu.ac.id> fa@umsu.ac.id [umsu.ac.id](https://www.facebook.com/umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.instagram.com/umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.youtube.com/channel/UC...)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

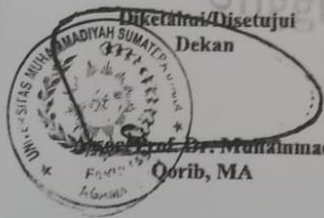
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Muhammad Padli
Npm : 2101020103
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Literasi Agama Pada Siswa Multikultural Di SMK Singosari Delitua

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16.8.2023	Dokumen. Di'ing'ensi		
18.8.2024	1. Cari m' t'ru' (t'ru' m'gi) m'ng' n' p' k'ru' / j'ru' m' / D'f'ou' f'oi' u'ru' m' /		
20.8.2025	D'p'r'ak' p'u' m' m'.		Ace' f'oi' 6' m' 28.8.2025 J'ru' m'.
28.8.2026	M' n' b' i' u' r' i' t' a' p' u' p' l' a' s' e' f' u' l' i' f' a' i'		

Medan, 27 Agustus 2025



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

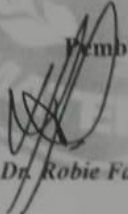


Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

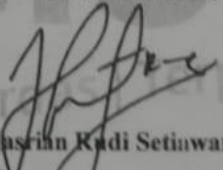
NAMA MAHASISWA : Muhammad Padly
NPM : 2101020103
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Literasi Agama Pada Siswa Multikultural Di SMK Singosari Delitua

Medan 27 Agustus 2025

Pembimbing

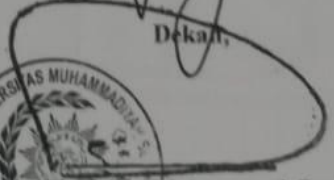

Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Assoc. Prof. Dr. Hasrihan Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



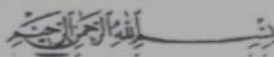

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 80/SK-BAN-PT/Akreditasi/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 86234567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsamedan](https://www.instagram.com/umsamedan) [umsamedan](https://www.facebook.com/umsamedan) [umsamedan](https://www.youtube.com/umsamedan)

Bila menandatangani surat ini agar ditandatangani
nama dan tanggalnya



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Muhammad Padly**
NPM : **2101020103**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Literasi Agama Pada Siswa Multikultural Di SMK Singosari Delitua**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan 27 Agustus 2025

Pembimbing

Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Rekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
AGAMA ISLAM

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan tanda sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara Bersama-sama. Dibawah ini terdaftar huruf arab dan Transliterasinya..

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ش	Zai	z	zet
ض	Sin	s	es
غ	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ه	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	„	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab adalah seperti vokal dalam Bahasa Indonesia , terdiri dari Tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflog.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

a. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
و	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

Kataba : كتب

Fa‘ala : فعل

Kaifa : كيف

b. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا -	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
يـ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
وو	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

c. Ta Marbutah

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua :

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)

2. *Ta marbutah Mati*

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau kata pada yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh : المدينة المنورة: Almadinah Almunawwarah

d. Syaddah (tasyid)

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

ربنا : rabbanā

نزل : nazzala

البر : al-birr

الحج : al-hajj

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1. Kata sandang diikuti diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

ar-rajulu: الرجل

as-sayyidatu: السيدة

asy-syamsu: الشمس

al-qalamu: القلم

al-jalalu: الزلال

f. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

ta'khuzūna: تأخذون

an-nau': النأؤ

syai'un: شيء

inna: ان

umirtu: امرت

akala: اكل

g. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

h. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dengan EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

Wa mamuhammadunillarasul

Inna awwalabaitinwudi“alinnasilallazibibakkatamubarakan

Syahrul Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur‘anu

Syahrul Ramadanal-laziunzilafihil-Qur‘anu

Walaqadra“ahubilufuq al-mubin

Alhamdulillahirabbil-alamin

i. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Muhammad Padly, 2101020103, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Literasi Agama pada Siswa Multikultural di SMK Singosari Delitua”, Pembimbing Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I.

Penelitian ini membahas strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi agama pada siswa multikultural di SMK Singosari Delitua. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kondisi keberagaman siswa yang memiliki latar budaya dan pemahaman agama berbeda, sehingga diperlukan pendekatan yang tepat agar pembelajaran tetap efektif dan mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan secara komprehensif. Fokus utama penelitian ini adalah menggali strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat transfer ilmu, tetapi juga mampu membentuk sikap religius, toleransi, dan keterampilan berpikir kritis siswa terhadap perbedaan.

Metode penelitian yang digunakan mengombinasikan studi kepustakaan dan analisis kontekstual terhadap praktik pembelajaran di sekolah, dengan menekankan pada pendekatan pedagogis, andragogis, serta penerapan model pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran yang dipilih mencakup penggunaan metode diskusi, studi kasus, pembiasaan ibadah, serta pemanfaatan media digital dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan partisipasi siswa, memperkaya pemahaman, dan menumbuhkan keterampilan literasi agama dalam konteks multikultural.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual mampu meningkatkan literasi agama siswa secara signifikan. Siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam interaksi dengan teman sebaya yang berbeda latar belakang. Dengan demikian, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk generasi yang berakhlak, toleran, serta siap menghadapi tantangan kehidupan multikultural di era globalisasi.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Literasi Agama, Multikultural, SMK Singosari Delitua.

ABSTRACT

Muhammad Padly, 2101020103, “*Learning Strategies of Islamic Religious Education to Improve Religious Literacy among Multicultural Students at SMK Singosari Delitua*”, Supervisor Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I.

This study discusses the learning strategies of Islamic Religious Education in an effort to improve religious literacy among multicultural students at SMK Singosari Delitua. The background of this research arises from the diversity of students who come from different cultural and religious backgrounds, which requires appropriate approaches so that the learning process remains effective and able to instill comprehensive religious values. The main focus of this research is to explore learning strategies that are not only knowledge transfer but also capable of shaping students' religious attitudes, tolerance, and critical thinking skills toward diversity.

The research method combines literature review and contextual analysis of learning practices at the school, emphasizing pedagogical and andragogical approaches, as well as the application of active learning models. The selected strategies include the use of discussion methods, case studies, habituation of worship practices, and the use of digital media in delivering Islamic Religious Education materials. These strategies aim to increase student participation, enrich understanding, and foster religious literacy skills in a multicultural context.

The results of this study indicate that the implementation of varied and contextual learning strategies significantly improves students' religious literacy. Students not only understand Islamic teachings theoretically but are also able to apply them in daily life, particularly in interactions with peers from diverse backgrounds. Thus, Islamic Religious Education learning strategies play an important role in shaping a generation with noble character, tolerance, and readiness to face the challenges of multicultural life in the era of globalization.

Keywords : Learning Strategies, Islamic Religious Education, Religious Literacy, Multicultural, SMK Singosari Delitua.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Literasi Agama Pada Siswa Multikultural Di SMK Singosari Delitua" Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, aamiin ya rabbal 'aalamin.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Assoc. Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Mavianti, S.PdI, MA selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I selaku Dosen pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan yang tak terhingga. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau berdua.
10. Seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil, serta menjadi penyemangat dalam menyelesaikan studi ini.
11. Bapak Ir. Gunawan Sunardy, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Singosari Delitua yang telah memberikan izin penelitian, dan kemudahan dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.
12. Seluruh guru dan staf SMK Singosari Delitua yang telah membantu dan mendukung selama proses penelitian berlangsung.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Agama Islam UMSU yang telah memberikan semangat, motivasi, dan kerja sama yang baik selama proses perkuliahan.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap agar skripsi ini menjadi masukan bagi kita semua dan bagi peneliti sendiri agar dapat melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki peneliti. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran untuk dapat membangun menjadi lebih baik dalam penulisan karya ilmiah ini.

Medan, 14 Juni 2025

Muhammad Padly
NPM: 2101020103

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	16
C. Kerangka Berpikir	20
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN.....	22
A. Pendekatan Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Sumber Data Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	26
F. Teknik Keabsahan Data	26
BAB IV	30
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Singosari Delitua	30
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan.....	40
BAB V.....	46

PENUTUP.....	46
A. SIMPULAN	46
B. SARAN	47
DAFTAR PUSTAKA	49
FOTO DOKUMENTASI.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian yang menyenangkan, moral, serta akhlak para siswa. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan para siswa tidak hanya memahami aspek kognitif tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, melainkan juga pembinaan sikap dan keterampilan beragama.

Pendidikan merupakan pusat kehidupan manusia di era globalisasi yang ditandai dengan perubahan nilai dan program kemanusiaan yang cepat dan kompleks. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan mutlak diperlukan dan harus dilakukan sepanjang hayat, tanpanya manusia tidak akan dapat tumbuh dan berubah dengan lingkungannya (Kenmandola, 2022).

Menuntut ilmu tidak mengenal waktu, dan juga tidak mengenal gender. Laki-laki dan perempuan punya kesempatan yang sama untuk menuntut ilmu. Sehingga setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan bisa mengembangkan potensi yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita sehingga potensi itu berkembang dan sampai kepada kesempurnaan yang diharapkan. Karena itulah, agama menganggap bahwa menuntut ilmu itu termasuk bagian dari ibadah. Ibadah tidak terbatas kepada masalah salat, puasa, haji, dan zakat. Bahkan menuntut ilmu itu dianggap sebagai ibadah yang utama, karena dengan ilmulah kita bisa melaksanakan ibadah-ibadah yang lainnya dengan benar (Nuriy et al., 2024)

Ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang literasi diantaranya yaitu: Dalam Surah Al-'Alaq ayat 1- 4, Allah ﷻ berfirman:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena." (QS. Al-'Alaq / 96: 1-4).

Kata iqra' atau perintah membaca dalam sederetan ayat di atas, terulang dua kali yakni pada ayat 1 dan 3. Menurut M. Quraish Shihab, perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah belajar tentang sesuatu yang belum diketahui, sedang yang kedua perintah untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain. Ini mengindikasikan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran dituntut adanya usaha yang maksimal dengan memungsikan segala komponen berupa alat-alat potensial yang ada pada diri manusia. Setelah ilmu tersebut diperoleh melalui pembelajaran, maka amanat selanjutnya adalah mengajarkan ilmu tersebut, dengan cara tetap memfungsikan segala potensi tersebut (Shihab, 2003).

Membaca dan menulis adalah simbol ilmu pengetahuan. Karena itu, dengan membaca dan menulis, orang akan dengan mudah mempertinggi kualitas ilmu pengetahuannya. Dengan kualitas ilmu pengetahuan yang tinggi, maka orang akan mudah menggapai prestasi dalam membangun peradaban dunia. Dari isyarat Al-Qur'an tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa Al-Qur'an menjanjikan prospek kehidupan yang gemilang bila umat manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan meninggalkannya maka kehancuran dan kemunduran yang akan diterimanya (Iryanti & Fahmi, 2020)

Pentingnya literasi agama dalam konteks pendidikan di sekolah umum sangatlah signifikan. Literasi agama bukan hanya sebatas pemahaman teks-teks suci, tetapi juga sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatnya di sekolah (Nurpratiwi, 2019)

Pentingnya literasi agama tidak hanya dalam memahami teks-teks suci, tetapi juga dalam mengaitkannya dengan konteks kehidupan. Peserta didik perlu dilibatkan dalam diskusi, refleksi, dan aplikasi praktis dari nilai-nilai agama yang mereka pelajari. Selain itu, memotivasi peserta didik untuk membaca dan mendalami teks-teks suci secara mandiri dapat menjadi langkah penting dalam pengembangan literasi agama (Boiliu, 2022).

Membahas literasi tentunya akan tertuju pada membaca dan buku. Literasi bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis, namun menuntut adanya keterampilan berpikir kritis dalam menilai sumber-sumber ilmu baik dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori yang diharapkan mampu mengembangkan sikap (Saputra & Syahputra, 2021).

Seseorang disebut literat apabila ia memiliki pengetahuan dan kemampuan yang benar untuk digunakan dalam setiap kegiatan yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat; dan keliteratan yang diperoleh melalui membaca, menulis, dan aritmatika itu memungkinkan untuk dimanfaatkan bagi dirinya sendiri dan perkembangan masyarakat (Astuti, 2021).

Keragaman ini tercermin pula di lingkungan sekolah, termasuk di SMK Singosari Delitua. Dimana lingkungan sekolah terdapat banyak perbedaan didalamnya banyak berbeda suku budaya dan agama, dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman agama yang baik sekaligus mampu hidup harmonis dalam masyarakat multikultural (Kadi, 2020)

Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki tingkat literasi agama yang rendah, kurang memahami nilai-nilai universal Islam seperti toleransi, keadilan dan kasih sayang. Selain itu, perbedaan latar belakang budaya dan keagamaan siswa kadang menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan inklusif agar literasi agama siswa dapat ditingkatkan (Masitah, 2022)

Keterlibatan berbagai pihak juga menjadi kunci keberhasilan peningkatan literasi agama pada siswa. Tidak hanya guru agama, tetapi semua guru, staf sekolah, dan orangtua perlu dilibatkan dalam upaya peningkatan literasi agama pada siswa. Guru-guru mata pelajaran umum perlu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran mereka, staf sekolah perlu memberikan teladan yang baik dalam berperilaku, dan orangtua perlu memberikan dukungan dan penguatan di rumah. Dengan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, diharapkan pembelajaran dapat lebih efektif dalam peningkatan literasi agama pada siswa (Nurzakiah, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, akhlak, dan moral siswa, khususnya dalam meningkatkan literasi agama. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya kendala berupa rendahnya literasi agama, perbedaan latar belakang siswa, serta kurang efektifnya strategi

pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif, kontekstual, dan inklusif agar nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan dengan baik, serta mampu membekali siswa untuk hidup harmonis dalam masyarakat multikultural.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan ditemukan bahwa literasi agama siswa masih jauh dari harapan yang ditunjukkan dengan rendahnya pemahaman pada mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga siswa tidak mampu mewujudkan dan menjalankan ajaran agamanya. Berdasarkan permasalahan ini kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa pada mata pelajaran pai agar gemar membaca dan merepresentasikan pemahamannya dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

1. Apa konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam meningkatkan literasi agama siswa di lingkungan multikultural?
2. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam meningkatkan literasi agama siswa di lingkungan multikultural?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi agama pada siswa multikultural?

D. Tujuan Penelitian

Uraian rumusan permasalahan penelitian ini maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui dan menerapkan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam meningkatkan literasi agama siswa di lingkungan multikultural.

2. Untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam meningkatkan literasi agama siswa di lingkungan multikultural.
3. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempengaruhi peningkatan literasi agama pada siswa.

E. Manfaat Penelitian

Deskripsi latar belakang, rumusan permasalahan dan tujuan penelitian ini maka ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran PAI berbasis kontekstual dan multikultural.
 - b. Menambah khasanah kajian tentang literasi agama dalam konteks Pendidikan pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK).
 - c. Menjadi rujukan ilmiah bagi penelitian sejenis yang fokus pada pendidikan agama dan keberagaman.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru PAI:
 - 1) Menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, toleran, dan relevan dengan kondisi siswa yang multikultural.
 - 2) Membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa.
 - b. Bagi Siswa:
 - 1) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam secara mendalam dan kontekstual.
 - 2) Membentuk karakter siswa yang toleran, terbuka, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman.
 - c. Bagi Sekolah:

- 1) Mendukung pengembangan budaya sekolah yang inklusif dan ramah keberagaman.
 - 2) Menjadi model praktik baik dalam pengelolaan pembelajaran PAI di sekolah multikultural.
- d. Bagi Pembuat Kebijakan Pendidikan:
- Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pembelajaran PAI yang sensitif terhadap konteks sosial dan kultural peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi merupakan sebuah konsep yang diambil dari bahasa Yunani yaitu *strategos*. yang pertama kali digunakan dalam militer, tetapi istilah strategi sekarang digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki banyak arti yang sama, strategi pembelajaran biasa juga di artikan sebagai cara untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang dirancang secara seksama sesuai dengan tuntunan kurikulum sekolah agar mencapai hasil belajar siswa yang optimal, dengan memilih berbagai pendekatan, media, metode, dan keterampilan-keterampilan lainnya. dan disebut strategi pembelajaran dalam konteks pembelajaran (Sanulita et al., 2024).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan strategi sebagai “ilmu atau seni menggunakan seluruh sumber daya negara untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai”. Keunggulan kompetitif yang bertujuan untuk merencanakan sesuatu secara strategis disebut strategi (Budiana, 2022).

Imam Alghazali dalam bukunya *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn*, strategi pembelajaran adalah seorang guru harus mengajar murid sesuai dengan kadar akal nya, dan jangan membebani murid dengan sesuatu yang tidak mampu dipahaminya seperti yang tertuang di dalam hadits berikut, yang artinya:

“Berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari; mudahkanlah dan jangan mempersulit” (HR. Bukhari & Muslim).

Strategi pembelajaran merupakan proses pemilihan dan perencanaan cara-cara yang akan dipilih oleh pendidik dalam menyampaikan isi materi pelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas siswa (Sutikno, 2021). Dan meskipun banyak pendidik secara teoritis paham tentang strategi pembelajaran tersebut, tapi dalam pelaksanaannya sangat sulit dilakukan dengan optimal; karena pelaksanaan strategi pembelajaran itu sangat tergantung pada peserta didik, tujuan

pembelajaran, isi materi pembelajaran dan sumber serta sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran (Koerniantono, K. 2020).

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Harisman, 2020). Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Habibah & Wahyuni, 2020).

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang selalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru-peserta didik dalam manifestasi aktivitas pengajaran. Komponen-komponen strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan atau dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Pengelompokkan ini dapat dilakukan berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran (Kusuma et al., 2023). Dengan adanya pengelompokkan dengan sejenis akan memudahkan bagi guru untuk mengelola pembelajaran menjadi lebih baik dan kondusif.

Luasnya strategi pembelajaran menuntut guru untuk menyiapkan semua pembelajarannya dengan baik. Beberapa komponen strategi pembelajaran yang dapat dilihat yaitu “Strategi pembelajaran merujuk pada teknik, perilaku, tindakan, proses berpikir, pemecahan masalah, atau kemampuan belajar yang dilakukan oleh pelajar agar belajar lebih mudah, lebih cepat, lebih mandiri, lebih efektif, dan lebih ditransfer kesituasi baru dan memungkinkan lebih mandiri, otonom, belajar seumur hidup (Lamatenggo, 2020).

Strategi pembelajaran harus menanamkan akhlak terlebih dahulu sebelum ilmu sebagaimana Buya Hamka menyatakan, “*Ilmu tanpa agama adalah buta, agama tanpa ilmu adalah lumpuh*”. Strategi pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, yang menjadikan suasana belajar yang nyaman (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) (Zailani & Pasaribu, 2021).

Ada lima prinsip (Baroya, 2018) yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik (walaupun tidak semua perubahan perilaku peserta didik merupakan hasil pembelajaran).

2) Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku (kognitif, afektif dan motorik) dan bukan hanya satu atau dua aspek saja.

3) Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan yang di dalamnya ada tahapan-tahapan yang sistematis dan terarah. Jadi, pembelajaran bukan sebagai suatu benda atau keadaan yang statis, melainkan merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dinamis dan saling berkaitan.

4) Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai. Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran itu terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Atas dasar prinsip itulah pembelajaran akan terjadi apabila peserta didik merasakan adanya kebutuhan yang mendorong dan ada sesuatu yang ingin dicapai. Belajar tidak akan efektif tanpa adanya dorongan atau motivasi dan tujuan.

5) Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu, pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, sehingga banyak memberikan pengalaman dari situasi nyata. (Pasaribu, 2025).

b. Komponen Strategi Pembelajaran

Dalam menerapkan strategi pembelajaran, ada beberapa komponen yang harus diperhatikan agar dalam kegiatan pembelajaran dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pendapat Dick and Carey sebagaimana dikutip (Wahidin, 2018), menyebutkan 4 komponen umum strategi pembelajaran yakni:

- 1) kegiatan pembelajaran pendahuluan
- 2) penyampaian informasi
- 3) partisipasi peserta didik

4) tes dan kegiatan tindak lanjut

Sedangkan pendapat Gagne and Briggs, sebagaimana dikutip oleh (Ahyat, 2017), bahwa komponen strategi pembelajaran yang disebut sebagai sembilan urutan kegiatan pembelajaran, yaitu:

- 1) memberikan motivasi atau menarik perhatian
- 2) menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
- 3) mengingatkan kompetensi prasyarat
- 4) memberi stimulus (masalah, topik, konsep)
- 5) memberi petunjuk belajar (cara mempelajari)
- 6) menimbulkan penampilan peserta didik
- 7) memberi umpan balik
- 8) menilai penampilan
- 9) menyimpulkan

c. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya membandingkan antara satu jenis strategi pembelajaran dengan jenis strategi pembelajaran yang lain berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria, tolok ukur atau standar adalah sesuatu ukuran yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk memilih sesuatu. Oleh karena itu, setiap pemilihan strategi pembelajaran diperlukan kriteria sebagai acuan atau patokan.

Pemilihan strategi pembelajaran (Miarso, 2004) dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria:

- 1) tujuan belajar, yaitu jenis dan jenjangnya
- 2) materi atau isi pelajaran, yaitu sifat, kedalaman dan banyaknya
- 3) peserta didik, yaitu latar belakang, motivasi, gaya belajar serta kondisi fisik dan mentalnya
- 4) tenaga kependidikan yaitu jumlah, kualifikasi, dan kompetensinya
- 5) waktu, yaitu lama dan jadwalnya
- 6) sarana yang dapat dimanfaatkan

Pembelajaran yang efektif memudahkan peserta didik untuk belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti: fakta, keterampilan, nilai, konsep, cara hidup serasi dengan sesama, atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Dengan

demikian, pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan (Sutikno, 2007).

2. Peningkatan Literasi Agama

Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapatnya di sekolah. Termasuk tentang pelajaran agama. Materi-materi agama juga didapat dengan membaca Al-Quran dan Al-Hadist bagi pelajar Islam. Di sekolah umum, pelajaran agama hanya didapat satu minggu sekali selama tiga jam pelajaran, dengan mengaji tentang sejarah atau nilai-nilai agama yang termaktub dalam kitab suci. Dalam tulisan ini, hanya berfokus pada pengajian tentang Al-Quran dan Al-Hadist sebagai sumber literasi agama Islam pada sekolah umum, yakni sekolah bukan berbasis agama seperti pesantren, melainkan sekolah menengah biasa.

Literasi agama juga membantu pada bentuk pembelajaran agama yang interaktif, dialogis dan argumentatif. Literasi agama mencari tahu beragama. Mengajukan argumen dalam berbagai variasi. Memahami agama yang ada, bukan untuk saling menyalahkan dan menghakimi, tetapi agar saling dapat membantah, 'saling setuju dalam ketidaksetujuan. Hal itu bisa karena literasi agama adalah pembelajaran agama yang tidak hanya doktriner, tetapi kontekstual.

Literasi dasar ini merupakan fondasi menuju literat dalam berbagai hal. Program ini dirancang untuk memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti yang sekaligus ditujukan untuk pementapan kurikulum 2013 pada semua mata pelajaran dengan menerapkan strategi literasi. literasi agama dimaknai sebagai kemampuan memahami dan menggunakan dalam kehidupan sehari-hari dari blok bangunan dasar tradisi keagamaan yang mencakup konsep kunci antara lain simbol-simbol, doktrin, praktik, ucapan, karakter, metafora, dan narasi (Rachman & Cahyani, 2019).

Literasi agama, orang bukan hanya memiliki kemampuan atau keahlian mengenai ajaran dan praktik agama tertentu, Islam misalnya, tetapi mampu menggunakan dan menempatkan ajaran agama tersebut dalam beragam konteks tempat dan waktu atau literasi agama mengandaikan kemampuan menjalankan kewajiban agama secara benar sesuai ajaran agama tersebut tetapi juga sekaligus

kontekstual. Praktik literasi agama juga mengandung arti kemampuan memahami ajaran dan praktik beragama yang berbeda-beda untuk tujuan keharmonisan sosial. Literasi agamabertujuan menanamkan nilai-nilai agama itu sendiri, serta menghargai perbedaan dengan agama lain (Rahmatunnisa, 2019).

Upaya Meningkatkan Literasi Agama Islam:

- a. Pendidikan Agama yang Berkualitas: Meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah-sekolah, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, untuk memastikan pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam
- b. Pemanfaatan Teknologi: Memanfaatkan teknologi informasi untuk menyediakan konten-konten pendidikan agama Islam yang akurat dan mudah diakses oleh masyarakat.
- c. Pelatihan Guru dan: Memberikan pelatihan kepada guru agama dan pendeta agar mampu menyampaikan ajaran Islam secara efektif dan menanggapi tantangan zaman.
- d. Program Literasi Masyarakat: Mengadakan program literasi agama Islam di tingkat masyarakat, seperti kelas-kelas baca Al-Qur'an dan diskusi keagamaan.

Literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan dalam membaca serta menulis. Seseorang yang bisa membaca dan menulis sudah bisa dikatakan literasi. Namun seiring berkembangnya zaman dan semakin majunya teknologi, pengertian literasi mengalami perubahan makna, menjadi cakap membaca, dapat menulis, dan dapat berbicara di depan umum serta dapat menyimak dengan baik sesuai yang dibaca ataupun yang diamati, Pengertian dari kata literasi telah mengalami pergeseran arti yang khusus menuju arti/makna yang lebih luas meliputi berbagai macam ilmu penting lainnya (Fanreza, 2020).

Pendekatan pendidikan ini tidak hanya meningkatkan literasi agama tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas masyarakat modern. Pentingnya literasi agama dalam pendidikan ditegaskan oleh perlunya siswa menginternalisasikan dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat berkontribusi secara signifikan terhadap tujuan ini dengan

mengedepankan moderasi dan toleransi, yang sangat penting dalam melawan ideologi radikal yang mungkin muncul dalam konteks global (Jeniati, 2022).

Surah al-Alaq menjadi tonggak pertama perubahan peradaban dunia, yakni pentingnya ilmu pengetahuan dan perubahan dari kehidupan jahiliyah menjadi terang benderang. Perubahan itu diawali dengan Iqra (bacalah). Perintah membaca itu harus dimaknai bukan sebatas membaca lembaran buku, melainkan juga membaca tanda kebesaran Tuhan atas alam semesta (Wijaya et al., 2024).

Seseorang dikatakan memiliki energi literat adalah ketika mampu membaca dan menulis sampai ke titik iqra bismirabbik itu, yaitu menemukan makna dan mengejawantahkan literatur keilmuan Islam paling puncak yaitu Ilmu tauhid, Ilmu Fiqih dan Ilmu Tasawuf itu. Tercapainya pembangunan peradaban Islam dari masa ke masa syarat utama itu adalah kemampuan membaca sampai ke titik iqra, karena semakin tinggi dan luas wilayah ‘pembacaannya’ terhadap penciptaan Tuhan atas manusia dan alam maka akan semakin tinggi pula peradaban suatu masyarakat yang di idealisasikan. Dalam hal ini, manusia yang menjadi subjek pembangunan peradaban harus memegang kunci literasi pengetahuan dasar ilmu keislaman yaitu Ilmu Tauhid, ilmu Fiqih, ilmu Tasawuf sebagai pendobrak untuk memasuki sekaligus memayungi pembahasan ilmu keislaman lainnya (Hafsari, 2018).

3. Siswa Multikultural

Akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan. Pengertian kebudayaan menurut para ahli sangat beragam, namun dalam konteks ini kebudayaan dilihat dalam perspektif fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Dalam konteks perspektif kebudayaan tersebut, maka multikulturalisme adalah ideologi yang dapat menjadi alat atau wahana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiannya. Multikulturalisme mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan (Kadi, 2020).

Kemajemukan dan keragaman budaya adalah sebuah fenomena yang tidak mungkin dihindari. Kita hidup di dalam keragaman budaya dan merupakan bagian dari proses kemajemukan, aktif maupun pasif. Ia menyusup dan menyangkut dalam setiap seluruh ruang kehidupan kita, tak terkecuali juga dalam hal

kepercayaan. Kemajemukan dilihat dari agama yang dipeluk dan faham-faham keagamaan yang diikuti, oleh Tuhan juga tidak dilihat sebagai bencana, tetapi justru diberi ruang untuk saling bekerjasama agar tercipta suatu sinergi (Setiawan, 2023).

Pendidikan Multikultural juga senada dengan tujuan agama yang berbunyi: “ Tujuan umum syari’ah Islam adalah mewujudkan kepentingan umum melalui perlindungan dan jaminan kebutuhan-kebutuhan dasar (al-daruriyyah) serta pemenuhan kepentingan (al-hajiyyat) dan penghiasan (tahsiniyyah) mereka.”³⁷ Dari konsep inilah kemudian tercipta sebuah konsep al-daruriyyah al-khamsah (lima dasar kebutuhan manusia), yang meliputi jiwa (al-nafs), akal (al-aql), kehormatan (al-‘irdh), harta benda (al-mal), dan agama (al-din).

Sebagaimana dikemukakan Abu Ishak al-Syatibi, dalam kutipan Saidani dengan perincian sebagai berikut:

- a. Memelihara Agama Agama sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap manusia, supaya derajatnya terangkat dan memenuhi hajat jiwanya. Agama Islam harus terpelihara dari ancaman orang yang akan merusak akidah, syari’ah dan akhlak atau mencampuradukkan ajaran agama Islam dengan faham atau aliran yang batil. Agama Islam memberikan perlindungan kepada pemeluk agama lain untuk menjalankan agama sesuai dengan keyakinannya dan tidak memaksakan pemeluk agama lain meninggalkan agamanya untuk memeluk Islam (QS. 2: 256).
- b. Memelihara Jiwa Jiwa harus dilindungi, untuk itu hukum Islam wajib memelihara hak manusia untuk hidup dan mempertahankan hidupnya, dan dilarang melakukan sesuatu yang dapat menghilangkan jiwa manusia dan melindungi berbagai sarana yang digunakan oleh manusia untuk mempertahankan kemaslahatan hidupnya.
- c. Memelihara akal Memelihara akal adalah wajib hukumnya bagi seseorang, karena akal mempunyai peranan sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia. Dengan akal, manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seseorang tidak akan mampu menjalankan hukum Islam dengan baik dan benar tanpa menggunakan akal yang sehat.

Oleh karena itu Islam melarang orang meminum-minuman khamr, karena akan merusak akal. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Maidah: 90.

- d. Memelihara Keturunan Dalam Islam, memelihara keturunan hal yang sangat penting. Untuk itu harus ada perkawinan yang dilakukan secara sah menurut ketentuan yang berlaku yang ada dalam al-Qur'an dan sunnah nabi dan dilarang melakukan perbuatan Zina. Hukum kekeluargaan dan kewarisan Islam dalam al-Qur'an merupakan hukum yang erat kaitannya dengan pemurnian keturunan dan pemeliharaan keturunan. Pemeliharaan keturunan berkaitan dengan perkawinan dan kewarisan disebutkan secara rinci dan tegas misalnya larangan-larangan perkawinan (QS. An-Nisa ayat 23) dan larangan berzina (QS. Al-Isra ayat 32).
- e. Memelihara Harta Menurut hukum Islam, harta merupakan pemberian Allah kepada manusia untuk kesejahteraan hidup dan kehidupannya, untuk itu manusia sebagai khalifah (human duties) Allah di muka bumi diberi amanah untuk mengelola alam ini sesuai kemampuan yang dimilikinya, dilindungi haknya untuk memperoleh harta dengan cara yang halal, sah menurut hukum dan benar menurut ukuran moral, dan dipergunakan secara sosial.

Indonesia adalah merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia, kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas, selain itu, Indonesia termasuk salah satu dari sekian puluh negara berkembang. Sebagai negara berkembang, menjadikan pendidikan sebagai salah satu sarana strategis dalam upaya membangun jati diri bangsa adalah sebuah langkah yang bagus, relatif tepat, dan menjanjikan pendidikan yang layak dan kelihatannya tepat dan kompatibel untuk membangun bangsa kita adalah dengan model pendidikan multikultural. berkaitan dengan hal ini, maka pendidikan multikultural menawarkan satu alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada siswa seperti keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur dan ras (Kadi, 2020).

Dengan demikian Pendidikan multikultural merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Dalam dimensi lain pendidikan multikultural merupakan pengembangan kurikulum dan aktifitas pendidikan untuk memasuki berbagai pandangan, sejarah, prestasi dan perhatian terhadap orang-orang non eropa (Yahya, 2023).

Dalam sejarahnya, pendidikan multikultural sebagai sebuah konsep atau pemikiran yang tidak muncul dalam ruangan yang kosong, namun ada interes politik, sosial, ekonomi, dan intelektual yang mendorong kemunculannya (Muflihun & Makhshun, 2020).

Dalam konteks ini dapat dikatakan, tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah untuk menanamkan sikap simpati, respek, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda. dan yang terpenting dari strategi pendidikan multikultural ini tidak hanya bertujuan agar supaya siswa mudah memahami pelajaran yang dipelajarinya, akan tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran mereka agar selalu berperilaku humanis, pluralis, dan demokrasi (Puteri, 2020).

Dilihat dari pembahasan di atas strategi pembelajaran untuk meningkatkan literasi agama pada siswa multikultural, merupakan cara agar konsep Pendidikan agama islam dapat berjalan dengan baik dan benar, sebab pembelajaran peningkatan literasi agama akan mendapati kesulitan saat para siswa yang jauh dari lingkungan agamis, menganggap islam hanya sebuah agama, dan tidak perlu diamalkan, padahal agama memiliki aturan-aturan yang tidak boleh dilanggar serta kitab suci al-qur`an sebagai pedoman bagi umat islam.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini disajikan kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian tentang strategi pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan literasi agama pada siswa multikultural:

1. Penelitian Harun (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Harun pada tahun 2019 ini mengkaji tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan

pendidikan berbasis multikultural di SMKN 3 Seluma. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami bagaimana implementasi pendidikan multikultural dilakukan di sekolah tersebut.

Hasil penelitian Harun menunjukkan bahwa guru PAI di SMKN 3 Seluma memiliki beberapa strategi dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Salah satu strategi utamanya adalah memberikan pengarahan dan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya saling menghargai dan menghormati antar sesama umat beragama. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran siswa akan keberagaman dan mendorong sikap toleransi.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa strategi lain yang diterapkan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Guru-guru agama yang mengajar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara aktif mengedepankan sikap toleransi dan mendorong kerja sama di antara siswa dari berbagai latar belakang agama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya disampaikan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga diperkuat melalui aktivitas di luar jam pelajaran formal.

2. Penelitian Miftahur Rohman (2016)

Penelitian oleh Miftahur Rohman pada tahun 2016 ini berfokus pada implementasi nilai-nilai multikultural di dua institusi pendidikan yang berbeda, yaitu MAN Yogyakarta III (berbasis Islam) dan SMA STELLA DUCE 2 Yogyakarta (berbasis Katolik). Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk membandingkan bagaimana nilai-nilai multikultural diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan di kedua sekolah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pendekatan dalam implementasi nilai-nilai multikultural di kedua sekolah. Di SMA STELLA DUCE 2 Yogyakarta, implementasi nilai-nilai multikultural berlandaskan pada prinsip humanis-interreligius yang berdasarkan ajaran kasih sayang. Pendekatan ini menekankan pada nilai universal kemanusiaan dan mendorong pemahaman serta penerimaan antarumat beragama melalui nilai-nilai kasih sayang yang diajarkan dalam ajaran Katolik.

Sementara itu, di MAN Yogyakarta III, implementasi nilai-nilai multikultural berbasis humanis-interreligius dikembangkan berdasarkan nilai-nilai toleransi dan demokrasi dalam ajaran Islam. Pendekatan ini menyoroti pentingnya toleransi dan partisipasi demokratis sebagai bagian integral dari ajaran Islam, yang kemudian diaplikasikan dalam konteks pendidikan multikultural. Perbedaan ini menunjukkan bagaimana institusi pendidikan dengan latar belakang agama yang berbeda dapat mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dengan penekanan yang sedikit berbeda, sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai inti agama yang mendasarinya.

3. Penelitian Dian Anggini (2015)

Dian Anggini (2015) melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan multikultural-religius dalam model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang demokratis di kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami bagaimana konsep dan praktik pendidikan multikultural-religius diterapkan di sekolah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural-religius di SMAN 5 Yogyakarta telah dilaksanakan secara komprehensif, baik secara konseptual maupun aplikatif. Secara konseptual, implementasinya terlihat jelas dalam visi, misi, tujuan, semboyan, dan kurikulum sekolah. Ini berarti nilai-nilai multikultural-religius telah terintegrasi dalam landasan filosofis dan pedoman pendidikan sekolah.

Sementara itu, secara aplikatif, pendidikan multikultural-religius dijalankan berdasarkan budaya sekolah yang ada melalui metode pembiasaan. Ini mengindikasikan bahwa pendidikan tersebut tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi juga diinternalisasi melalui praktik sehari-hari dan kebiasaan yang dibentuk di lingkungan sekolah. Nilai-nilai pendidikan multikultural-religius yang ditanamkan dalam budaya sekolah meliputi nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai persaudaraan, dan nilai nasionalisme. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang menghargai keberagaman dan memupuk sikap positif terhadap perbedaan.

4. Alvito Budi Astoro (2024)

Alvito Budi Astoro (2024) dalam penelitiannya mengkaji strategi membangun literasi keagamaan melalui Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara untuk menggali informasi terkait implementasi PAI di sekolah, khususnya di SMAN 8 Bandung.

Penelitian ini menegaskan bahwa PAI merupakan mata pelajaran esensial di sekolah-sekolah Indonesia, yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan sesuai dengan ajaran Islam. Materi pembelajaran PAI mencakup berbagai komponen penting, seperti akidah yang membahas dasar keimanan, fikih mengenai tata cara ibadah dan hukum Islam, serta akhlak untuk membangun karakter moral.

Selain itu, PAI juga membekali siswa dengan pemahaman Al-Qur'an dan hadis, serta menyajikan sejarah kebudayaan Islam, mulai dari masa Nabi Muhammad SAW hingga kontribusi peradaban Islam terhadap dunia. Fokus penelitian di SMAN 8 Bandung ini menunjukkan bagaimana elemen-elemen tersebut secara konkret diintegrasikan dalam upaya membangun literasi keagamaan siswa.

5. Penelitian Sulaiman (2015)

Penelitian Sulaiman pada tahun 2015 membahas strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) progresif di sekolah. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, penelitian ini mengidentifikasi masalah utama dalam pembelajaran PAI, yaitu kurangnya minat belajar siswa.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain strategi pembelajaran PAI yang masih tradisional, kompetensi mengajar guru PAI yang belum optimal, serta strategi pengelolaan pembelajaran PAI yang belum maksimal. Sebagai solusi, Sulaiman menawarkan penggantian strategi pembelajaran PAI dari tradisional menjadi progresif sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar, prestasi, dan minat siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Literasi Agama pada Siswa Multikultural Di SMK Singosari

Delitua memiliki keunikan tersendiri. Meskipun terdapat beberapa persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam hal fokus pada peningkatan literasi agama pada siswa multikultural, namun penelitian ini secara spesifik mengkaji pembelajaran pendidikan serta peningkatan literasi agama yang mana para siswa yang berada dalam lingkungan multikultural.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu acuan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan suatu penelitian, dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang kerangka berpikir yakni sebagai berikut: Seorang guru memiliki tugas pengajaran, yaitu meningkatkan literasi agama, guru juga bertugas melaksanakan pendidikan dan pembinaan bagi para siswa, guru membantu mengembangkan minat siswa untuk menambah literasi, pembinaan akhlak, juga mampu mengaplikasikan ilmu kepada para siswa. Siswa di SMK Singosari Delitua berasal dari latar belakang budaya dan agama yang beragam. Tingkat literasi agama masih rendah, ditandai dengan keterbatasan pemahaman makna teks Al-Qur'an, rendahnya penghayatan nilai-nilai toleransi, serta kurangnya minat baca terhadap literatur keagamaan. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung masih bersifat normatif, belum sepenuhnya kontekstual dengan kehidupan multikultural siswa.

(P. B. Sugiyono, 2022) Mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir ini mengilustrasikan hubungan sistematis antara peningkatan literasi agama sebagai program yang sangat diharapkan terutama di SMK Singosari Delitua.

Pendidikan Agama Islam bertujuan bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter religius, toleran, dan kritis. Literasi agama dipahami sebagai kemampuan memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari serta dalam interaksi sosial yang beragam. Pendidikan multikultural menekankan penghargaan terhadap

perbedaan budaya dan keyakinan, serta menumbuhkan sikap saling menghormati dalam kehidupan bersama.

Proses peningkatan literasi agama disekolah merupakan point yang penting untuk diterapkan. Strategi pembelajaran yang komprehensif meliputi pendekatan kontekstual yang relevan, metode pembelajaran inovatif, peningkatan kompetensi guru, penciptaan lingkungan sekolah bertoleransi tinggi, dan penguatan keterlibatan orang tua dan masyarakat. Metode diskusi, studi kasus, dan tanya jawab menjadikan partisipasi aktif siswa serta melatih berpikir kritis. Pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan membentuk kedisiplinan, religiusitas, dan penghayatan nilai-nilai ajaran Islam. Pendekatan kontekstual dan multikultural serta mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan realitas kehidupan siswa yang beragam agama, budaya dan lingkungan. Pemanfaatan media digital di zaman yang sudah canggih, meningkatkan minat baca serta akses terhadap sumber literasi agama yang lebih luas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis sebagai kerangka utama dalam mengkaji dan menganalisis strategi pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan literasi agama pada siswa multikultural di SMK Singosari Delitua. Pendekatan kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan dan interpretasi data (S. Sugiyono, 2016)

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik penelitian yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tentang implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan literasi agama pada siswa multikultural di SMK Singosari Delitua. Metode deskriptif analitis dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena dalam konteks nyata secara detail dan menganalisis berbagai aspek yang mempengaruhi fenomena tersebut (P. Sugiyono, 2016).

Pendekatan kualitatif sangat relevan untuk penelitian yang bertujuan mengeksplorasi dan memahami praktik-praktik pendidikan secara mendalam, terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai perspektif dari kepala sekolah, guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya terkait peningkatan literasi, serta mengidentifikasi nuansa dan kompleksitas pada siswa multikultural (S. Sugiyono, 2019).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Singosari Delitua yang berlokasi di Jl. Besar Delitua No.Km.11 No.1, Kedai Durian, Kec. Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20355. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa

pertimbangan strategis. SMK Singosari Delitua merupakan sekolah umum dan terdapat perbedaan agama, dan menurut peneliti tempat ini salah satu tempat untuk membuat rancangan pembelajaran dalam meningkatkan literasi agama pada siswa. sehingga menjadi lokasi yang representatif untuk penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu dari bulan Januari 2025 hingga September 2025. Periode ini mencakup berbagai tahapan penelitian, mulai dari observasi awal, pengumpulan data, hingga analisis dan perumusan kesimpulan. Pemilihan waktu ini memungkinkan peneliti untuk mengamati siklus lengkap strategi peningkatan literasi agama, termasuk proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Waktu penelitian dan penyusunan proposal dilaksanakan pada semester berjalan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	JAN	MEI	JUN	JUL	AGUS	SEP
1	Pengajuan Judul	✓					
2	Penyusunan Proposal		✓				
3	Bimbingan Proposal			✓			
4	Acc Proposal				✓		
5	Seminar Proposal					✓	
6	Revisi Proposal					✓	
7	Pengumpulan Data					✓	
8	Penulisan Hasil Penelitian					✓	
9	Bimbingan Skripsi					✓	
10	Sidang Meja Hijau						✓

C. Sumber Data Penelitian

Mengacu pada kerangka metodologis yang dikembangkan oleh (S. Sugiyono, 2015), penelitian ini mengembangkan sumber data melalui pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan perspektif teoritis dengan konteks empiris. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian melalui berbagai metode informasi. Data ini juga diperoleh dari pihak responden berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengumpulkan dan melibatkan responden yang relevan. Sumber data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan berbagai pemangku kepentingan di SMK Singosari Delitua, yang mencakup:

- a. Kepala Sekolah SMK Singosari Delitua.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam.
- c. Siswa SMK Singosari Delitua, dalam penelitian ini akan dipilih siswa dari berbagai tingkatan kelas (kelas X, XI, dan XII) untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif.

Sebagaimana dikemukakan oleh (S. Sugiyono, 2017), sumber data primer merupakan jantung dari penelitian kualitatif, memberikan akses langsung pada pengalaman dan persepsi subjek penelitian. Dalam konteks ini, interaksi langsung dengan para pemangku kepentingan menjadi krusial untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peningkatan literasi agama.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari narasumber, yang biasanya dikumpulkan dari pihak lain sebelum digunakan dalam penelitian. Data skunder untuk penelitian ini berasal dari studi kepustakaan yang mencakup artikel, buku jurnal, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian, data sekunder juga dapat diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, yang dapat memberikan wawasan dan informasi tambahan untuk di analisis.

Sumber data sekunder tidak sekadar melengkapi, tetapi juga memberikan konteks mendalam yang memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik (P. Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder berperan penting dalam memberikan landasan teoretis dan kontekstual untuk menganalisis peningkatan literasi agama di SMK Singosari Delitua.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti mengadopsi framework yang dikembangkan oleh (P. Sugiyono, 2016) dengan menggunakan berbagai teknik yang komprehensif, meliputi:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai narasumber kunci, termasuk kepala sekolah, guru-guru yang terlibat dalam program dan siswa. Wawancara ini menggunakan format semi-terstruktur yang memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi sambil tetap menjaga fokus pada tujuan penelitian. Menurut (P. D. Sugiyono, 2019), wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif untuk menggali informasi tentang pengalaman, perspektif, dan pemaknaan subjek penelitian terhadap suatu fenomena.

2. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung Strategi peningkatan literasi agamadi SMK Singosari Delitua. Menurut (S. Sugiyono & Lestari, 2021), observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mengalami langsung fenomena yang diteliti dan memahami konteks sosial di mana fenomena tersebut terjadi. Hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (field notes) yang mencakup deskripsi objektif tentang apa yang diamati, serta refleksi peneliti terhadap hasil pengamatan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan dengan peningkatan literasi agama di SMK Singosari Delitua. Menurut (S. Sugiyono, 2015), dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, kaya informasi, dan dapat dianalisis berulang kali tanpa

mengalami perubahan. Analisis dokumen dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang peningkatan literasi agama, serta untuk melakukan triangulasi dengan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tentang strategi pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan literasi agama pada siswa multikultural di SMK Singosari Delitua menggunakan model interaktif. Model ini mencakup tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu reduksi data, penelitian lapangan dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Ini adalah tahap menyederhanakan atau mereduksi data agar sesuai dengan kebutuhan dan mudah di akses. Pemangamatan langsung di lapangan, wawancara, dan survey kepuasan pelanggan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung yang menjadi objek penelitian. Penelitian lapangan menggunakan analisis data deskriptif, berarti menganalisis data untuk permasalahan yang ada dengan cara mengumpulkan data aktual melalui wawancara, observasi secara langsung atau melalui pengamatan terhadap penelitian yang dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif, memberikan kesimpulan utama dari penelitian ini, memberikan gambaran singkat tentang hasil dan menyarankan hal-hal yang dapat dilakukan berdasarkan temuan tersebut.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam upaya memastikan validitas dan kredibilitas penelitian tentang strategi pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan literasi agama

pada siswa multikultural di SMK Singosari Delitua peneliti menerapkan serangkaian teknik keabsahan data yang komprehensif dan sistematis. Pengujian keabsahan data menjadi fundamental dalam membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, dengan mengimplementasikan empat aspek utama pengujian: kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).

1. Credibility (*Kredibilitas*)

Kredibilitas dilaksanakan melalui serangkaian proses yang mendalam, yang meliputi:

a. *Prolonged Engagement* (Perpanjangan Pengamatan): Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan di SMK Singosari Delitua untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peningkatan literasi agama. Perpanjangan pengamatan memungkinkan peneliti untuk membangun kepercayaan dengan partisipan dan mendapatkan data yang lebih akurat.

b. *Persistent Observation* (Peningkatan Ketekunan): Peneliti melakukan pengamatan secara tekun dan berkesinambungan terhadap berbagai aspek peningkatan literasi agama, termasuk proses pembelajaran, praktik keagamaan, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah.

c. *Triangulation* (Triangulasi): Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai perspektif dari kepala sekolah, guru dan siswa melalui wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumentasi. Triangulasi dalam penelitian ini mencakup:

- 1) Triangulasi sumber data: membandingkan data dari berbagai sumber (kepala sekolah, guru dan siswa)
- 2) Triangulasi metode: membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode (wawancara, observasi dan dokumentasi)
- 3) Triangulasi waktu: mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi

- d. Peer Debriefing (Diskusi dengan Rekan Sejawat): Peneliti melakukan diskusi dengan rekan sejawat yang tidak terlibat dalam penelitian untuk mendapatkan perspektif kritis terhadap proses penelitian dan temuan awal. Diskusi ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi bias dan meningkatkan kedalaman analisis.
- e. Member Check (Pengecekan Anggota): Peneliti melakukan member check dengan mengembalikan transkrip wawancara dan interpretasi awal kepada narasumber untuk memastikan akurasi dan kesesuaian dengan maksud narasumber, strategi penting untuk memverifikasi dan memvalidasi informasi yang akan dianalisis dan disimpulkan dalam penelitian.

2. Transferability (*Transferabilitas*)

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain.

3. Dependability (*Dependabilitas*)

Dependability disebut juga dengan reliabilitas. Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Confirmability (*Konfirmabilitas*)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek

penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Proses validasi yang komprehensif ini menjadi landasan penting dalam membangun kredibilitas penelitian tentang strategi pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan literasi agama pada siswa multikultural di SMK Singosari Delitua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Singosari Delitua

Berdirinya sekolah ini tidak terlepas dari keinginan dan dukungan masyarakat khususnya Jl. Besar Delitua yang berada di kawasan untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke sekolah lanjutan setingkat sekolah menengah kejuruan(SMK). Berdirinya sekolah yang di dirikan oleh Bapak Dame Saragih SMK Singosari merupakan salah satu sekolah jenjang SMK berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Deli Tua, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Smk Singosari didirikan pada tanggal 20 April 2016 dengan Nomor SK Pendirian 421/3523/PDM/2016 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 71 siswa ini dibimbing oleh 13 guru yang profesional di bidangnya.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Literasi Agama Pada Siswa Multikultural Di SMK Singosari Delitua, penulis akan memaparkan hasil temuan khusus dalam penulisannya yaitu mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan, kondisi literasi agama siswa, kendala, upaya guru dalam mengatasi kendala untuk meningkatkan literasi agama pada siswa, sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam menggunakan metode, Pendekatan dan Kegiatan dalam mengajarkan kepada peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Dean terkait Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam apa yang Bapak/Ibu terapkan menggunakan metode, Pendekatan dan Kegiatan dalam mengajarkan kepada peserta didik, menjelaskan bahwa:

Dalam menerapkan metode: Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode diskusi kelompok yang mana para siswa dibentuk kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompoknya, tanya jawab yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada para siswa, dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, pendekatan kontekstual: Sering dipakai, misalnya dengan mengaitkan nilai toleransi dalam Islam dengan praktik kehidupan multikultural di sekolah. melaksanakan kegiatan: Membaca Al-Qur'an serta memperbaiki bacaan dan membaca hadits dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai sebagai penguatan literasi agama dasar, Integrasi nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti peringatan hari besar Islam dan kajian keislaman.

Pendapat ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswi yang bernama Dinda Khairunnisa yang mengatakan bahwa: Guru membuat metode, pendekatan kontekstual, melaksanakan kegiatan seperti: Guru membuat metode diskusi kelompok yang mana para siswa dibentuk kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompoknya, tanya jawab yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada para siswa, pendekatan kontekstual: Sering dipakai, misalnya dengan mengaitkan nilai toleransi dalam Islam dengan praktik kehidupan multikultural di sekolah, melaksanakan kegiatan: Membaca Al-Qur'an serta memperbaiki bacaan dan membaca hadits dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai sebagai penguatan literasi agama dasar.

Hal ini sependapat dengan hasil wawancara Fikri yang mengatakan bahwa: Guru membuat metode, mencoba pendekatan kontekstual, melaksanakan kegiatan seperti: Guru membuat metode diskusi kelompok yang mana para siswa dibentuk kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompoknya, tanya jawab yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada para siswa, pendekatan kontekstual: Sering dipakai, misalnya dengan mengaitkan nilai toleransi dalam Islam dengan praktik kehidupan multikultural di sekolah, melaksanakan kegiatan: Membaca Al-Qur'an serta memperbaiki bacaan dan membaca hadits dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai sebagai penguatan literasi agama dasar.

Hal ini sependapat dengan hasil wawancara Ara yang mengatakan bahwa: Guru membuat metode, mencoba pendekatan kontekstual, melaksanakan kegiatan seperti: Guru membuat metode diskusi kelompok yang mana para siswa dibentuk kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompoknya, tanya jawab yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada para siswa, pendekatan kontekstual: Sering dipakai, misalnya dengan mengaitkan nilai toleransi dalam Islam dengan praktik kehidupan multikultural di sekolah, melaksanakan kegiatan: Membaca Al-Qur'an serta memperbaiki bacaan dan membaca hadits dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai sebagai penguatan literasi agama dasar.

Hal ini sependapat pendapat dari kepala sekolah Bapak Gunawan Sunardy dengan mengatakan bahwa: Guru membuat metode, mencoba pendekatan kontekstual, melaksanakan kegiatan seperti: Guru membuat metode diskusi kelompok yang mana para siswa dibentuk kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompoknya, tanya jawab yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada para siswa, pendekatan kontekstual: Sering dipakai, misalnya dengan mengaitkan nilai toleransi dalam Islam dengan praktik kehidupan multikultural di sekolah, melaksanakan kegiatan: Membaca Al-Qur'an serta memperbaiki bacaan dan membaca hadits dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai sebagai penguatan literasi agama dasar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa: dalam mengajarkan tentang penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menggunakan metode-metode yang relevan, termasuk didalamnya terdapat suatu pembelajaran yang sangat efektif bermacam-macam diskusi dengan dalil Al-Qur'an dan hadits yang mana keduanya adalah sumber hukum dan pengetahuan kita perintah dan larangan Allah, tanya jawab yang di lontarkan guru terhadap siswa sangat disambut baik oleh siswa serta membuat hidup suasana kelas, pendekatan yang digunakan untuk menjunjung toleransi yang dimana siswa terdapat multikultural, melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah di terapkan untuk menguatkan literasi agama.

2. Bagaimana kondisi literasi agama siswa yang bapak temui selama bapak mengajar di sekolah ini

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Dean terkait Bagaimana kondisi literasi agama siswa yang bapak temui selama bapak mengajar di sekolah ini, menjelaskan bahwa:

Sebagian besar siswa mampu membaca Al-Qur'an, namun masih terdapat sekitar 30% siswa yang kesulitan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Literasi agama siswa lebih banyak pada aspek ritual (ibadah), sedangkan pemahaman konseptual dan kontekstual nilai Islam (toleransi, keadilan, ukhuwah) masih rendah. Siswa dengan latar belakang keluarga kurang religius menunjukkan tingkat literasi agama yang lebih rendah dibandingkan siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat.

Pendapat ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswi yang bernama Dinda Khairunnisa yang mengatakan bahwa: Ada beberapa siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dan tidak sedikit juga siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an, literasi agama siswa hanya dalam aspek ritual ibadah sedangkan pemahaman kontekstual masih terbilang rendah dan latar belakang keluarga siswa yang kurang religius menunjukkan literasi yang rendah.

Hal ini sependapat dengan hasil wawancara Fikri yang mengatakan bahwa: Beberapa siswa masih kesulitan menyebut huruf hijaiyah, karena dari kecil tidak dibiasakan belajar Al-Qur'an dan ketidakpedulian orang tua terhadap anaknya, sehingga sang anak merasa tidak perlu mempelajarinya, begitu juga dengan pemahaman literasi agamanya sangat rendah, ibadah-ibadah yang dilakukan siswa ketika di rumah sangat jarang.

Hal ini sependapat dengan hasil wawancara Ara yang mengatakan bahwa: Ada sejumlah siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dan tidak sedikit juga siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an bahkan huruf hijaiyah, literasi agama siswa hanya dalam aspek ritual ibadah sedangkan pemahaman kontekstual masih terbilang rendah dan latar belakang keluarga siswa yang kurang religius menunjukkan literasi yang rendah.

Hal ini sependapat pendapat dari kepala sekolah Bapak Gunawan Sunardy dengan mengatakan bahwa: Sebagian besar siswa mampu membaca Al-Qur'an, namun masih terdapat siswa yang kesulitan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an bahkan ada beberapa siswa yang belum kenal huruf hijaiyah. Literasi

agama siswa lebih banyak pada aspek ritual (ibadah), sedangkan pemahaman konseptual dan kontekstual nilai Islam (toleransi, keadilan, ukhuwah) masih rendah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa: Pengajaran ilmu agama kepada anak itu sangat penting karna tidak sedikit seorang anak tumbuh besar tanpa ilmu dan nilai-nilai agama, ibu adalah madrasah (sekolah) pertama bagi anak-anaknya, ternyata kalimat itu sangat benar adanya menentukan terdidiknya seorang anak bisa dilihat bagaimana seorang ibu mengajarkan nilai-nilai kebaikan, meskipun sedikit yang di ajarkan tetapi itu benar akan berdampak pada sebuah kebaikan.

Bagaimana kita bisa benar dalam melaksanakan ibadah yang utama yaitu shalat, kalaulah kita tidak tahu bacaan didalam ibadah kita tidak sah shalat kita, nilai-nilai toleransi harus kita jalankan sebagaimana kerukunan itu terjaga, sebab didalam lingkungan multikulturalisme terdapat banyak perbedaan dan kita harus jaga kerukunan.

3. Kendala apa saja yang bapak hadapi dalam mengajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan multikultural yang memiliki kondisi siswa yang berbeda, waktu pembelajaran yang terbatas, minat baca rendah, keterbatasan sumber belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Dean terkait Kendala apa saja yang bapak hadapi dalam mengajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan multikultural yang memiliki kondisi siswa yang berbeda, waktu pembelajaran yang terbatas, minat baca rendah, keterbatasan sumber belajar menjelaskan bahwa:

Heterogenitas siswa: Adanya perbedaan latar belakang budaya dan agama menyebabkan perbedaan dalam cara memahami materi Pendidikan Agama Islam dan juga disebabkan terdapat perbedaan agama antara kedua orangtuanya menjadikan kebingungan bagi siswa mengenai agama yang paling benar antara perbedaan agama kedua orangtuanya. Waktu pembelajaran terbatas: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya diberikan 3 jam per minggu, sehingga ruang lingkup materi literasi agama kurang luas. Minat baca rendah: Banyak siswa lebih tertarik pada game dan media sosial daripada membaca kitab suci atau buku

keagamaan dikarenakan setiap siswa diperbolehkan membawa hand phone. Keterbatasan sumber belajar: Bahan ajar dan media literasi agama islam masih minim dan jarang didapatkan, guru banyak mengandalkan buku teks wajib.

Pendapat ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswi yang bernama Dinda Khairunnisa yang mengatakan bahwa: Heterogenitas siswa: Latar belakang yang berbeda agama di lingkungan kelas sangat berdampak pada kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta cara memahami pembelajaran yang sangat rendah, ditambah lagi perbedaan agama antara kedua orangtua siswa, menjadikan siswa yang tidak memiliki keteguhan dalam beragama. Waktu pembelajaran terbatas: Guru pendidikan agama islam hanya di berikan waktu 3 les per minggunya, membuat siswa hanya mendapatkan waktu yang sedikit dari pembelajaran peningkatan literasi agama. Minat baca rendah: Siswa yang menyibukkan dirinya untuk membaca buku agamanya sangat sedikit, kebanyakan hanya menggunakan hand phone untuk bermain game. Keterbatasan sumber belajar: Sumber belajar yang kami gunakan sangat terbatas dan terkadang tidak dapat di bagikan ke sekolah.

Hal ini sependapat dengan hasil wawancara Fikri yang mengatakan bahwa: Heterogenitas siswa: Lingkungan kelas kami berbeda latar belakang agama yang dianut para siswa ada yang muslim, nasrani dan juga budha dan tidak sedikit kedua orangtua siswa yang berbeda agama. Waktu pembelajaran terbatas: Guru pendidikan agama islam hanya di berikan waktu 3 les per minggunya, dengan waktu yang singkat sering terjadi pembelajaran belum habis tetapi waktu telah berganti. Minat baca rendah: Siswa yang menyibukkan dirinya untuk membaca buku agamanya sangat sedikit, kebanyakan hanya menggunakan hand phone untuk bermain game. Keterbatasan sumber belajar: Sumber belajar yang kami gunakan sangat terbatas dan terkadang tidak dapat di bagikan ke sekolah.

Hal ini sependapat dengan hasil wawancara Ara yang mengatakan bahwa: Heterogenitas siswa: Adanya perbedaan latar belakang budaya dan agama menyebabkan perbedaan dalam cara memahami materi Pendidikan Agama Islam dan juga disebabkan terdapat perbedaan agama antara kedua orangtuanya menjadikan kegaduhan terhadap siswa mengenai agama yang paling benar antara perbedaan agama kedua orangtuanya. Waktu pembelajaran terbatas: Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam hanya diberikan 3 jam per minggu, sehingga ruang lingkup materi literasi agama kurang luas. Minat baca rendah: Banyak siswa lebih tertarik pada game dan media sosial daripada membaca kitab suci atau buku keagamaan dikarenakan setiap siswa diperbolehkan membawa hand phone. Keterbatasan sumber belajar: Bahan ajar dan media literasi agama islam masih minim dan jarang didapatkan.

Hal ini sependapat pendapat dari kepala sekolah Bapak Gunawan Sunardy dengan mengatakan bahwa: Heterogenitas siswa: Lingkungan kelas kita terdapat perberbedaan latar belakang agama yang dianut para siswa ada yang muslim, nasrani dan juga budha dan tidak sedikit kedua orangtua siswa yang berbeda agama. Waktu pembelajaran terbatas: Guru pendidikan agama islam hanya di berikan waktu 3 les per minggunya, dengan waktu yang singkat sering terjadi pembelajaran belum habis tetapi waktu telah berganti. Minat baca rendah: Siswa yang menyibukkan dirinya untuk membaca buku agamanya sangat sedikit, kebanyakan hanya menggunakan hand phone untuk bermain game. Keterbatasan sumber belajar: Sumber belajar yang kami gunakan sangat terbatas dan terkadang tidak dapat di bagikan ke sekolah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa: Kendala-kendala yang di alami para guru pendidikan agama islam dan juga dapat dirasakan oleh para siswa sangat tidang menguntungkan para kedua pihak, dikarenakan perbedaan agama yang melatarbelakangi masing-masing siswa sangat membuat kebingungan guru, bahwa disisi lain ada kebenaran yang harus disampaikan terhadap siswa muslim tetapi disisi lain ada siswa yang non muslim menyimak setiap perkataan gurunya, guru adalah manusia biasa pastinya memiliki kapasitas porsinya masing-masing, adakalanya menyampaikan kebenaran islam tetapi tetap menjaga toleransi beragama, sedikitnya waktu yang di beri dalam menyampaikan materi pelajaran agama islam salah satu kendala tersampainya poin-poin peningkatan literasi agama, minat siswa terhadap antusias menambah khazanah keislaman sangat minim, bahkan hanya berfokus ke hand phonenya, sumber belajar yang jarang di temui salah satu kendala peningkatan literasi agama.

4. Apa upaya guru dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran peningkatan literasi agama kepada siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Dean terkait upaya guru dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran peningkatan literasi agama kepada siswa menjelaskan bahwa:

Memberikan motivasi dan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, selalu menanyakan kebiasaan dalam menjalankan ibadah keseharian siswa yang menyangkut dengan keagamaan, memberikan siswa kewenangan untuk selalu bertanya perihal apa yang belum diketahui oleh siswa dan guru memberikan jawaban-jawaban dengan bahasa yang mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh siswa. Menggunakan media digital seperti video pembelajaran, dikarenakan para siswa diperbolehkan menggunakan hand phone di lingkungan sekolah, guru berinisiatif untuk merubah kebiasaan siswa yang lebih sering menggunakan hand phone untuk bermain game menjadi siswa yang memanfaatkan hand phonenya untuk mencari pembelajaran peningkatan literasi agama di internet dan menggunakan aplikasi Al-Qur'an untuk menarik minat siswa. Melibatkan siswa dalam diskusi lintas agama di sekolah untuk melatih toleransi dan pemahaman multikultural. Menjalin kerja sama dengan orang tua agar siswa mendapat dukungan pembelajaran agama di rumah.

Pendapat ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswi yang bernama Dinda Khairunnisa yang mengatakan bahwa: Guru memberikan motivasi dan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, selalu menanyakan kebiasaan dalam menjalankan ibadah keseharian siswa yang menyangkut dengan keagamaan, memberikan siswa kewenangan untuk selalu bertanya perihal apa yang belum diketahui oleh siswa dan guru memberikan jawaban-jawaban dengan bahasa yang mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh siswa. Menggunakan media digital seperti video pembelajaran, dikarenakan para siswa diperbolehkan menggunakan hand phone di lingkungan sekolah, guru berinisiatif untuk merubah kebiasaan siswa yang lebih sering menggunakan hand phone untuk bermain game menjadi siswa yang memanfaatkan hand phonenya untuk mencari pembelajaran peningkatan literasi agama di internet dan menggunakan aplikasi Al-Qur'an untuk menarik minat siswa. Melibatkan siswa

dalam diskusi lintas agama di sekolah untuk melatih toleransi yang tinggi dan pemahaman multicultural yang benar. Menjalani kerja sama dengan orang tua agar siswa mendapat dukungan pembelajaran agama di rumah.

Hal ini sependapat dengan hasil wawancara Fikri yang mengatakan bahwa: Setiap guru pendidikan agama islam masuk ke kelas selalu memberikan motivasi dan pembiasaan membaca Al-Qur'an serta memberikan perbaikan dalam membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, selalu menanyakan kebiasaan dalam menjalankan ibadah keseharian siswa yang menyangkut dengan keagamaan, memberikan siswa kewenangan untuk selalu bertanya perihal apa yang belum diketahui oleh siswa dan guru memberikan jawaban-jawaban dengan bahasa yang mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh siswa. Menggunakan media digital seperti video pembelajaran, dikarenakan para siswa diperbolehkan menggunakan hand phone di lingkungan sekolah, guru berinisiatif untuk merubah kebiasaan siswa yang lebih sering menggunakan hand phone untuk bermain game menjadi siswa yang memanfaatkan hand phonenya untuk mencari pembelajaran peningkatan literasi agama di internet dan menggunakan aplikasi Al-Qur'an untuk menarik minat siswa. Melibatkan siswa dalam diskusi lintas agama di sekolah untuk melatih toleransi dan pemahaman multikultural. Menjalani kerja sama dengan orang tua agar siswa mendapat dukungan pembelajaran agama di rumah.

Hal ini sependapat dengan hasil wawancara Ara yang mengatakan bahwa: Guru memberikan motivasi dan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, selalu menanyakan kebiasaan dalam menjalankan ibadah keseharian siswa yang menyangkut dengan keagamaan, memberikan siswa kewenangan untuk selalu bertanya perihal apa yang belum diketahui oleh siswa dan guru memberikan jawaban-jawaban dengan bahasa yang mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh siswa. Menggunakan media digital seperti video pembelajaran, dikarenakan para siswa diperbolehkan menggunakan hand phone di lingkungan sekolah, guru berinisiatif untuk merubah kebiasaan siswa yang lebih sering menggunakan hand phone untuk bermain game menjadi siswa yang memanfaatkan hand phonenya untuk mencari pembelajaran peningkatan literasi agama di internet dan menggunakan aplikasi Al-Qur'an untuk menarik minat siswa. Melibatkan siswa dalam diskusi lintas agama di sekolah untuk melatih

toleransi yang tinggi dan pemahaman multikultural yang benar. Menjalin kerja sama dengan orang tua agar siswa mendapat dukungan pembelajaran agama di rumah serta menjalankan pemahaman dan mengamalkan ilmu yang telah diajarkan di sekolah.

Hal ini sependapat pendapat dari kepala sekolah Bapak Gunawan Sunardy dengan mengatakan bahwa: Guru pendidikan agama islam selalu membawa motivasi dalam menunjang semangat siswa dalam menjalankan nilai-nilai agama, begitu juga dengan literasi bacaan Al-Qur'an. . Menggunakan media digital seperti video pembelajaran, dikarenakan para siswa diperbolehkan menggunakan hand phone di lingkungan sekolah, guru berinisiatif untuk merubah kebiasaan siswa yang lebih sering menggunakan hand phone untuk bermain game menjadi siswa yang memanfaatkan hand phonenya untuk mencari pembelajaran peningkatan literasi agama di internet dan menggunakan aplikasi Al-Qur'an untuk menarik minat siswa.

Melibatkan siswa dalam diskusi lintas agama di sekolah untuk melatih toleransi yang tinggi dan pemahaman multikultural yang benar. Menjalin kerja sama dengan orang tua agar siswa mendapat dukungan pembelajaran agama di rumah serta menjalankan pemahaman dan mengamalkan ilmu yang telah diajarkan di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa: Motivasi yang diberikan guru sangat bermanfaat untuk menunjang semangat siswa islam yang berliterat, bimbingan yang diberikan menjadikan kedekatan guru terhadap siswa dan memudahkan pembelajaran yang efektif, serta guru tidak hanya monoton terhadap satu media dalam pembelajaran tetapi menggunakan media yang mudah untuk didapatkan seperti video pembelajaran, jurnal-jurnal yang dapat diakses dengan mudah di internet, diskusi satu arah tidak menimbulkan perdebatan antar agama sehingga menunjukkan sikap toleransi yang tinggi, dan mendapatkan dukungan lebih dari orangtua siswa, sehingga aktivitas para siswa dapat dipantau orang tua ketika dilingkungan rumah.

C. Pembahasan

1. Apa konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam meningkatkan literasi agama siswa di lingkungan multikultural?

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMK Singosari Delitua, pengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah mengungkapkan bahwa Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam meningkatkan literasi agama siswa di lingkungan multikultural adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), kontekstual, inklusif, dan transformatif. Artinya, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga menekankan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan keberagaman. menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMK Singosari Delitua menerapkan pendekatan kontekstual dengan cara mengaitkan materi ajar, seperti nilai toleransi dan ukhuwah, ke dalam realitas kehidupan sehari-hari siswa yang berasal dari latar belakang budaya dan agama yang beragam. Hal ini sejalan dengan pandangan Masitah bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus relevan dengan kehidupan siswa agar tidak hanya dipahami sebagai doktrin normatif, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang aplikatif. (Masitah, 2022).

Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif harus mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan siswa yang plural. Guru mengintegrasikan nilai-nilai universal Islam seperti toleransi, persaudaraan, dan keadilan dalam setiap materi, sehingga siswa dapat melihat relevansi ajaran agama dengan kehidupan nyata. Kontekstualisasi menjadi kunci agar nilai Islam dipahami bukan hanya sebagai ajaran eksklusif, melainkan sebagai nilai universal yang dapat memperkuat harmoni sosial.

Dalam konteks multikultural, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu, melainkan fasilitator yang membimbing siswa untuk mengembangkan pemahaman keagamaan melalui diskusi, studi kasus, maupun tanya jawab. Model ini memungkinkan siswa untuk: *Pertama*, Menyampaikan pandangan keagamaan sesuai pemahaman mereka. *Kedua*, Mengaitkan materi agama dengan pengalaman hidup sehari-hari. *Ketiga*. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya melalui ceramah, tetapi harus disertai praktik nyata. Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, maupun kegiatan sosial sekolah dapat menjadi wahana internalisasi nilai. Melalui praktik langsung, literasi agama siswa tidak hanya sebatas pengetahuan (knowing) tetapi juga penghayatan (being) dan pengamalan (doing).

Generasi sekarang adalah generasi digital. Oleh karena itu, konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif juga harus memanfaatkan teknologi, seperti: Membuat video pembelajaran islami yang menyenangkan dan membuat semangat siswa untuk belajar agama, mencari rangkaian pembelajaran melalui E-book dan aplikasi literasi Al-Qur'an, membangun arena platform diskusi daring untuk memperluas wawasan keagamaan. Hal ini mampu meningkatkan minat baca, memperkaya sumber belajar, dan memperkuat literasi agama secara mandiri. Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif tidak hanya mengajarkan ibadah mahdhah (hubungan dengan Allah), tetapi juga ibadah ghairu mahdhah (hubungan dengan sesama manusia). Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berfungsi membentuk siswa yang religius, toleran, dan mampu hidup harmonis dalam lingkungan multikultural.

Dengan demikian, konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam meningkatkan literasi agama siswa di lingkungan multikultural adalah pembelajaran yang: variatif, kontekstual, berbasis pengalaman, memanfaatkan teknologi, serta berorientasi pada penguatan nilai toleransi dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian skripsi di SMK Singosari Delitua, bahwa penerapan strategi pembelajaran yang meliputi diskusi, pembiasaan ibadah, pendekatan multikultural, dan pemanfaatan media digital terbukti mampu meningkatkan literasi agama siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam meningkatkan literasi agama siswa di lingkungan multikultural?

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam meningkatkan literasi agama siswa di lingkungan multikultural adalah strategi yang variatif, adaptif, dan kontekstual. Strategi tersebut dirancang agar siswa

bukan hanya menguasai aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga menumbuhkan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) yang mencerminkan ajaran Islam, sekaligus menghargai perbedaan budaya dan keyakinan. Strategi yang sering digunakan merupakan strategi diskusi dan tanya jawab, strategi ini mendorong siswa untuk berpikir kritis namun memiliki batasan-batasan yang perlu diperhatikan, saling bertukar pendapat tanpa menyalahkan pendapat yang lain, dan memahami perspektif yang berbeda. Melalui diskusi, literasi agama tidak lagi hanya bersifat hafalan, tetapi lebih pada pemahaman makna ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Efektivitas yang diajarkan: siswa lebih terbuka, berani mengemukakan pendapat, dan menghargai keberagaman. Relevansi multikultural: siswa belajar bahwa perbedaan bukan penghalang, tetapi sumber kekayaan dalam memahami agama.

Melakukan pembiasaan Ibadah dan Kegiatan Religius yang dilakukan para siswa Strategi ini dilakukan melalui kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan dilingkungan sekolah seperti shalat sunnah dhuha dan shalat dzuhur, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran pelajaran dimulai serta memperbaiki bacaan dan memahami isi kandungan Al-Qur'an, doa bersama diawal pembelajaran, serta berpartisipasi dengan peringatan hari besar Islam. Efektivitas: membentuk karakter religius melalui praktik langsung (*experiential learning*). Relevansi multikultural: siswa belajar hidup disiplin, toleran, serta memahami bahwa ajaran agama harus diwujudkan dalam sikap sosial yang damai.

Menerapkan Pendekatan Kontekstual dan Multikultural Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dihubungkan dengan realitas kehidupan siswa yang penuh dengan keberagaman budaya dan agama. Misalnya, ketika membahas tentang ukhuwah, guru memberi contoh toleransi antar siswa yang berbeda etnis dan latar belakang menjelaskan kepada siswa kalau kita diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi menghargai perbedaan, supaya mendapatkan ketenangan dalam bersosial. Efektivitas terhadap siswa: siswa dapat melihat relevansi ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Relevansi multikultural: menumbuhkan sikap inklusif, saling menghormati, dan hidup berdampingan secara harmonis.

Pemanfaatan media digital sesuai zaman yang telah canggih, guru menggunakan video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an digital, dan sumber online untuk memperkaya literasi agama siswa. Hal ini mampu meningkatkan minat baca, memperkaya sumber belajar, dan memperkuat literasi agama secara mandiri. Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif tidak hanya mengajarkan ibadah mahdhah (hubungan dengan Allah), tetapi juga ibadah ghairu mahdhah (hubungan dengan sesama manusia). Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berfungsi membentuk siswa yang religius, toleran, dan mampu hidup harmonis dalam lingkungan multikultural.

Strategi Kolaboratif (Cooperative Learning) Melibatkan kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas keagamaan, seperti membuat presentasi tentang tokoh-tokoh penting dalam agama Islam atau mengkaji isi kandungan ayat Al-Qur'an. Efektivitas yang dirasakan siswa: melatih keterampilan social membantu sesama makhluk hidup, membangun komunikasi yang baik, dan kerja sama dalam kelompok. Relevansi multikulturalnya: siswa belajar menghargai peran setiap anggota kelompok yang berbeda latar belakang.

Dapat disimpulkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam meningkatkan literasi agama di lingkungan multikultural adalah strategi yang memadukan pendekatan diskusi, pembiasaan ibadah, kontekstualisasi materi, pemanfaatan media digital, dan pembelajaran kolaboratif. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membentuk sikap toleran dan perilaku religius yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang variatif dan inklusif mampu menjawab tantangan keberagaman di SMK Singosari Delitua serta membekali siswa dengan literasi agama yang kuat dan moderat.

3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi agama pada siswa multikultural?

Dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan multikultural, guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi keagamaan secara normatif, tetapi juga harus mampu menyesuaikan strategi dengan kondisi siswa yang beragam. Berdasarkan penelitian di SMK Singosari Delitua, terdapat

beberapa kendala utama yang dihadapi dalam meningkatkan literasi agama siswa, yaitu:

a. Perbedaan Latar Belakang Siswa

Latar belakang yang berbeda agama di lingkungan kelas sangat berdampak pada kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta cara memahami pembelajaran yang sangat rendah, dan adanya perbedaan agama antara kedua orangtua siswa, menjadikan siswa yang tidak memiliki keteguhan dalam beragama. Dampak: guru sering menghadapi kesulitan dalam menyamakan persepsi dan tingkat pemahaman siswa. Contoh: ada siswa yang terbiasa dengan kegiatan keagamaan di rumah, sementara yang lain kurang mendapat pembiasaan, sehingga tingkat literasi agamanya kurang.

b. Minat dan Motivasi Belajar yang Rendah

Tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap literasi agama. Sebagian menganggap Pendidikan Agama Islam hanya mata pelajaran wajib, bukan kebutuhan hidup. Dampak: berkurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan literasi agama seperti membaca dan memahami makna Al-Qur'an atau diskusi keagamaan. Relevansi multikultural: keberagaman latar belakang sering kali memengaruhi motivasi siswa dalam mengaplikasikan ajaran agama.

c. Keterbatasan Sarana dan Media Pembelajaran

Fasilitas sekolah, terutama media digital dan literatur keislaman, masih terbatas. Dampak: proses pembelajaran kurang interaktif dan inovatif. Contoh: belum semua siswa dapat mengakses e-book atau aplikasi pembelajaran islami karena keterbatasan perangkat atau jaringan internet.

d. Pengaruh Lingkungan Sosial di Luar Sekolah

Lingkungan pergaulan siswa yang heterogen kadang membawa pengaruh negatif, seperti sikap intoleransi, rendahnya minat baca, atau perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Dampak: apa yang diajarkan di sekolah tidak sepenuhnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Relevansi: literasi agama yang diperoleh di sekolah sering terbentur dengan kebiasaan di luar sekolah.

e. Keterbatasan Waktu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Jam pelajaran Pendidikan Agama Islam relatif sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya

diberikan 3 jam per minggu, sehingga ruang lingkup materi literasi agama kurang luas. Dampak: guru kesulitan untuk mengintegrasikan materi dengan pembelajaran berbasis proyek atau pengalaman nyata yang lebih mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada pembahasan mengenai “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Literasi Agama Pada Siswa Multikultural Di SMK Singosari Delitua” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam meningkatkan literasi agama siswa di lingkungan multikultural yaitu: pembelajaran yang bersifat kontekstual, inklusif, dan transformatif, adalah pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap toleransi yang menjunjung tinggi moral-moral agama, penghayatan nilai-nilai ajaran islam yang relevan dan dapat diterapkan oleh siswa yang berdampingan dengan lingkungan multikultural, serta keterampilan mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.
2. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam meningkatkan literasi agama siswa di lingkungan multikultural yaitu: Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan guru meliputi diskusi satu arah, tanya jawab, pembiasaan ibadah sunnah dhuha dan shalat fardhu, pendekatan kontekstual dan multikultural, pemanfaatan media digital, serta pembelajaran kolaboratif. Strategi-strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan literasi agama siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun praktik keagamaan.
3. kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi agama pada siswa multikultural, Adapun kendala utama yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan multikultural antara lain: perbedaan latar belakang siswa, rendahnya motivasi belajar, keterbatasan sarana pembelajaran, pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Kendala ini menuntut

kreativitas guru dalam memilih strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Peningkatan literasi agama pada siswa multikultural dapat terwujud apabila terdapat sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan dukungan semua pihak, literasi agama siswa tidak hanya berkembang pada ranah pengetahuan, tetapi juga tercermin dalam sikap religius, toleran, dan mampu hidup harmonis di tengah perbedaan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada kesimpulan maka selanjutnya peneliti ingin memberikan saran dan beberapa masukan ataupun saran kepada pihak-pihak lain yang terkait. Adapun saran yang ingin di sampaikan sebagai berikut.

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam merancang strategi pembelajaran, misalnya dengan mengintegrasikan pendekatan kontekstual, multikultural, dan pemanfaatan media digital. Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek atau praktik langsung (*experiential learning*), agar siswa dapat menginternalisasi nilai agama secara nyata. Guru juga perlu memperhatikan perbedaan latar belakang siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan inklusif dan berkeadilan.
2. Bagi Sekolah, Pihak sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti literatur islami, ruang baca yang nyaman, dan akses teknologi pembelajaran. Sekolah diharapkan memperkuat budaya religius melalui program pembiasaan yang konsisten, seperti shalat berjamaah, kajian Al-Qur'an, dan kegiatan sosial berbasis nilai Islam. Kolaborasi lintas mata pelajaran juga perlu dikembangkan, sehingga literasi agama dapat terintegrasi dengan pembelajaran lain.
3. Bagi Siswa, Siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan literasi agama, baik di sekolah maupun di luar sekolah, seperti membaca literatur keislaman, mengikuti kajian, atau berdiskusi. Siswa perlu menumbuhkan kesadaran bahwa literasi agama tidak hanya sebatas kewajiban akademik, tetapi juga bekal kehidupan sosial yang multikultural.

4. Bagi Orang Tua, Orang tua perlu mendukung pembiasaan ibadah anak di rumah serta memberikan teladan dalam penerapan nilai agama. Lingkungan keluarga diharapkan menjadi laboratorium utama dalam menumbuhkan literasi agama melalui komunikasi yang baik, pengawasan, dan pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*.
<https://scholar.archive.org/work/yhtvy3ytlmh6rb5ewfemgqfpfy/access/wayback/http://ejournal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/download/5/3>
- Astuti, S. (2021). *Strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Metro*. repository.metrouniv.ac.id.
<http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4449/>
- Baroya, E. H. (2018). Strategi pembelajaran abad 21. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*.
<http://journal.staiyamisa.ac.id/index.php/assalam/article/download/28/19>
- Boiliu, E. R. (2022). Literasi Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*.
<https://peada.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatapeada/article/view/69>
- Budiana, I. (2022). *Strategi pembelajaran*. opacperpus.iainmadura.ac.id.
https://opacperpus.iainmadura.ac.id/index.php?p=show_detail&id=24902&keywords=
- Fanreza, R. (2020). The Implementation Of Character Values Through Al-Islam And Kemuhammadiyah At Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 01 Medan. *International Conference On Community* <https://www.atlantis-press.com/proceedings/iccd-20/125945225>
- Habibah, M., & Wahyuni, S. (2020). Literasi agama islam sebagai strategi pembinaan karakter religius siswa ra km al hikmah kediri. *JCE (Journal of Childhood Education)*.
- Hafsari, H. H. (2018). Pengaruh Metode Pendidikan al-Qur'an Orang Dewasa terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an. *IQRO: Journal of Islamic Education*.
<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/309>
- Harisman, T. (2020). *DASAR PEMILIHAN STRATEGI PEMBELAJARAN*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9sa6g>
- Iryanti, S. S., & Fahmi, A. K. (2020). Pemetaan Qudrah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Membaca Dan Menulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://www.academia.edu/download/121057243/1780.pdf>

- Jeniati, H. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/download/645/252>
- Kadi, T. (2020). Literasi agama dalam memperkuat Pendidikan multikulturalisme di perguruan tinggi. *Jurnal Islam Nusantara*. <http://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/212>
- Kenmandola, D. (2022). *kualitas pendidikan di indonesia*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vwbeu>
- Kusuma, J. W., Arifin, S. P., Abimanto, D., Hum, A., & ... (2023). *Strategi pembelajaran*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=mye3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA6&dq=strategi+pembelajaran&ots=ArLgqQ6Lnf&sig=QglcI5g0vluHp5D7XWF6tPDPwZc>
- Lamatenggo, N. (2020). Strategi Pembelajaran. *E-PROSIDING PASCASARJANA* <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/397/360>
- Masitah, S. (2022). Penerapan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Materi Hadist Tentang Menuntut Ilmu. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*. <http://jurnalalqalam.com/index.php/alqalam/article/view/5>
- Muflihah, A., & Makhshun, T. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Kecakapan Abad 21. *Ta'dibuna*. <https://www.academia.edu/download/108371413/5574.pdf>
- Nuriy, A. F., Hajarwati, D. K., Rhaudia, D. R., & ... (2024). Pentingnya Menuntut Ilmu: Perspektif Islam dan Dampaknya pada Karakter Pembentukan Individu. *Tasyri: Jurnal* <http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/view/561>
- Nurpratiwi, S. (2019). Urgensi Literasi Agama dalam Era Media Sosial. ... *Annual Conference on Islamic Religious Education*. https://www.researchgate.net/profile/Suci-Nurpratiwi/publication/359186753_Urgensi_Literasi_Agama_dalam_Era_Media_Sosial/links/622c35b097401151d212a28a/Urgensi-Literasi-Agama-dalam-Era-Media-Sosial.pdf
- Nurzakiyah, C. (2018). Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral. *Jurnal Penelitian Agama*. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jpa/article/view/2503>

- Pasaribu, M. (2025). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Langkat. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial* <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/1506>
- Puteri, S. (2020). *Hakikat belajar dan pembelajaran*. academia.edu. <https://www.academia.edu/download/84639913/79.pdf>
- Sanulita, H., Syamsurijal, S., Ardiansyah, W., Wiliyanti, V., & ... (2024). *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=38IdEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=strategi+pembelajaran&ots=eyKt9GDzy0&sig=HrCuIwpYs4SXiouTM7V4MqDOOos>
- Saputra, M. I., & Syahputra, M. C. (2021). Penanaman paham literasi digital dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal* <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/11269>
- Setiawan, D. S. R. M. H. R. (2023). *Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan Dalam Masyarakat Multikultural. Khazanah, 90–99.*
- Shihab, M. Q. (2003). Tafsir Al-Mishab. *Pesan Dan Keserasian Al-Qur'an.*
- Sugiyono, P. (2016). Dr.(2016). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. *Alfabeta, Cv.*
- Sugiyono, P. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir. *Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono, P. B. (2022). Memahami konsep ruang menurut Henri Lefebvre. *SOSIOGLOBAL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian* <https://core.ac.uk/download/pdf/522797786.pdf>
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. *ALFABETA, Cv.*
- Sugiyono, S. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D Cetakan 17. *Bandung: CV Alfabeta.*
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta.*

- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P
- Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alvabeta Bandung, CV.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi pembelajaran*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ydMeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=strategi+pembelajaran&ots=vNewaZkEag&sig=RdMhjRk7A7YUvFywVfAHwyoyIBI>
- Wahidin, U. (2018). Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan*
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/284>
- Wijaya, S. E., Saputra, R., Sari, N., & Rahman, A. (2024). Konsep Belajar Dan Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Islam. *Holistik Analisis Nexus*.
- Yahya, M. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Wilayah Banyumas. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
<https://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/317>
- Zailani, S. P., & Pasaribu, M. (2021). *Buku Ajar: Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Umsu Press.

FOTO DOKUMENTASI



Plank Nama Sekolah SMK Singosari Delitua



Wawancara dengan Bapak Ir. Gunawan Sunardy, M.Pd.
Selaku Kepala Sekolah SMK Singosari Delitua



Wawancara dengan Bapak Muhammad Dean, S.Pd.
Selaku Guru Agama SMK Singosari Delitua



Wawancara dengan Murid SMK Singosari Delitua
Bernama: Dinda Khairunnisa



Wawancara dengan Murid SMK Singosari Delitua
Bernama: Fikri



Wawancara dengan Murid SMK Singosari Delitua
Bernama: Ara

HASIL WAWANCARA

No	Narasumber	Pertanyaan/Topik	Hasil Wawancara	Kesimpulan/Interpretasi
1	Bapak Muhammad Dean (Guru PAI)	Strategi pembelajaran PAI (metode, pendekatan, kegiatan)	Menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, dan studi kasus yang relevan. Pendekatan kontekstual, yaitu mengaitkan nilai Islam (toleransi) dengan kehidupan multikultural di sekolah. Kegiatan rutin seperti membaca dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta membaca hadits sebelum pelajaran dimulai. Juga integrasi nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian dan peringatan hari besar Islam.	Guru menerapkan strategi aktif dan kontekstual yang efektif dalam membentuk literasi agama dan sikap toleransi.
2	Dinda Khairunnisa, Ara, Fikri (Siswa/Siswi)	Pandangan terhadap strategi guru PAI	Guru menggunakan metode diskusi dan pendekatan kontekstual,	Pembelajaran berlangsung aktif dan religius, siswa merasa termotivasi dengan cara guru mengajar.

			siswa dibentuk kelompok untuk presentasi hasil belajar, serta kegiatan rutin membaca Al-Qur'an dan hadits.	
3	Dinda Khairunnisa, Ara, Fikri (Siswa/Siswi)	Persepsi terhadap pembelajaran PAI	Guru selalu mencoba mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta menanamkan nilai toleransi antar siswa berbeda agama.	Pembelajaran mendukung pemahaman nilai Islam dan sikap multikultural siswa.
4	Bapak Gunawan Sunardy (Kepala Sekolah)	Pandangan terhadap pelaksanaan PAI dan kondisi literasi agama siswa	Sebagian besar siswa mampu membaca Al-Qur'an, namun masih banyak yang belum memahami makna ayat-ayat, bahkan ada yang belum mengenal huruf hijaiyah. Literasi agama siswa masih dominan di aspek ritual ibadah, belum pada	Literasi agama siswa perlu ditingkatkan terutama dalam aspek pemahaman makna dan pengamalan nilai Islam.

			pemahaman nilai Islam (toleransi, ukhuwah, keadilan).	
5	Bapak Muhammad Dean (Guru PAI)	Kendala dalam pembelajaran PAI	a) Heterogenitas siswa: perbedaan latar belakang budaya dan agama; b) Waktu pembelajaran terbatas (3 jam/minggu); c) Minat baca rendah karena siswa lebih suka HP dan game; d) Keterbatasan sumber belajar seperti buku dan media literasi.	Hambatan utama berasal dari faktor eksternal siswa dan fasilitas yang membatasi efektivitas pembelajaran.
6	Bapak Muhammad Dean (Guru PAI)	Upaya mengatasi kendala	Memberikan motivasi belajar, melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an, menggunakan media digital (video, aplikasi Al-Qur'an), melaksanakan diskusi, dan bekerja sama dengan orang tua serta sekolah.	Upaya guru menunjukkan inisiatif kreatif dan adaptif untuk meningkatkan literasi agama di lingkungan multikultural.

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	Interpretasi
1	Kegiatan pembelajaran PAI di kelas	Guru memulai pelajaran dengan tilawah Al-Qur'an dan perbaikan bacaan.	Ada pembiasaan religius yang mendukung literasi agama dasar.
2	Partisipasi siswa	Siswa antusias saat diskusi dan menjawab pertanyaan guru.	Aktivitas pembelajaran bersifat interaktif dan partisipatif.
3	Pendekatan kontekstual	Guru sering mengaitkan nilai Islam dengan kehidupan multikultural sekolah.	Pendekatan kontekstual efektif membentuk sikap toleran.
4	Kegiatan ekstrakurikuler	Adanya kegiatan keagamaan seperti kajian dan peringatan hari besar Islam.	Literasi agama diperluas di luar jam pelajaran.
5	Hambatan yang diamati	Sebagian siswa kurang fokus karena penggunaan HP dan rendahnya minat baca.	Perlu inovasi media dan metode agar literasi lebih menarik.
6	Penggunaan media pembelajaran	Guru menggunakan video digital dan aplikasi Al-Qur'an.	Integrasi teknologi membantu menarik minat belajar agama.

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
BAB 1 Pentingnya Literasi Dan Menjaga Ukhuwah

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Muhammad Dean S.Pd
Institusi	: SMK Swasta Singosari Delitua
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024/2025
Jenjang Sekolah	: SMK
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase F, Kelas / Semester	: X (Sepuluh) / I (Ganjil)
Alokasi Waktu	: 40 menit / 3 Jam Pelajaran
B. KOMPETENSI AWAL	
Capaian Pembelajaran Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, literasi agama menjadi kemampuan penting agar siswa mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara moderat, toleran, serta menghargai keberagaman. Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa mampu membangun sikap religius yang inklusif dan menjadi teladan dalam kehidupan multikultural. Alur Capaian Pembelajaran. 1. Peserta didik mampu membaca, memahami, dan menafsirkan ayat/hadis tentang toleransi, persaudaraan, dan perdamaian. 1. Mengenal ayat-ayat dan hadis yang berkaitan dengan toleransi dan persaudaraan. 2. Menafsirkan makna ayat/hadis tersebut sesuai konteks sosial masyarakat multikultural. 3. Mengaitkan pesan ayat/hadis dengan kehidupan sehari-hari. - Siswa membaca QS. Al-Hujurat: 13 dan hadis tentang ukhuwah Islamiyah dengan tartil. - Menjelaskan makna ayat/hadis yang dibaca. - Memberikan contoh perilaku toleransi di lingkungan sekolah. 2. Peserta didik memahami nilai-nilai tauhid dan akhlak karimah yang menjadi dasar dalam membangun sikap toleran dan menghargai perbedaan. 1. Mengidentifikasi nilai-nilai keimanan dan akhlak dalam Islam yang mendukung kehidupan multikultural. 2. Menunjukkan sikap menghormati perbedaan agama, budaya, dan pendapat. 3. Membiasakan perilaku terpuji di lingkungan sosial. - Menyebutkan nilai-nilai keimanan yang mendorong sikap toleransi. - Menunjukkan perilaku santun terhadap teman berbeda latar belakang. - Membiasakan berakhlak jujur, adil, dan empatik. 3. Peserta didik memahami prinsip muamalah dan etika sosial dalam Islam untuk menjaga harmoni dalam kehidupan multikultural. 1. Menjelaskan prinsip-prinsip fikih muamalah terkait kerja sama sosial dan toleransi. 2. Menganalisis praktik kehidupan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. 3. Menerapkan etika bermuamalah yang menghargai perbedaan. - Menjelaskan contoh muamalah dalam masyarakat majemuk. - Menunjukkan sikap saling tolong menolong tanpa membedakan agama. - Menghindari perilaku diskriminatif dalam pergaulan. 4. Peserta didik memahami sejarah peradaban Islam yang menunjukkan nilai-nilai toleransi dan kemanusiaan universal. 1. Mengkaji kisah tokoh-tokoh Islam yang	



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGESIBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 106/2016/S-PT/AN/P/2016
Pusat Administrasi : Jalan Kapten M. H. Daud No. 1 Medan 20136 Telp. (061) 6622809 Fax. (061) 6622174, 6631097
E-mail : faai@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth
Dekan FAI UMSU

09 Rajab 1446 H
09 Januari 2025 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Padly
NPM : 2101020103
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumulatif : 3,68



Mengajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Literasi Agama Pada Siswa Multikultural di SMK Singosari Delitua.					
2	Efektivitas Program Pembelajaran Amsika dalam Membentuk Tenaga Kerja Profesional dan Religius.					
3	Peran Ilmu Logika Dalam Membangun Kematangan Intelektual Peserta Didik di Amsika.					

NB: Sudah Cetak Gulir Panduan Skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Muhammad Padly

Keterangan:

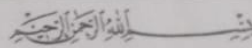
- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map
- ** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU: Terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 99/08/2019/PT/AN/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtor Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 96224567 - 9631003
<http://faig/umsu.ac.id> faig@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

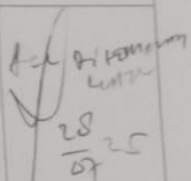


BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Muhammad Padly
NPM : 2101020103
Semester : 8
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Literasi Agama Pada Siswa Multikultural Di SMK Singosari Delitua.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
18 Juni 2025	Kajian teoritisnya harus tajam		
25 Juli 2025	Referensi menggunakan mendeley Mencari rujukan dari google scholar Menggunakan ayat al Quran Menyetting Font tulisan Memperbaiki rumusan masalah		
26 Juli 2025	Menyetting spasi di daftar pustaka Mengambil rujukan langsung dari buku tafsir al-misbah Kajian penelitian terdahulu nya di perbaiki tulisannya		 28/07



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

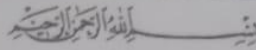
Medan, 11 Juli 2025
Pembimbing Proposal

Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMIPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU: Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8538/K-4/P/2018
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6611001
<http://faiq.umsu.ac.id> faiq@umsu.ac.id [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.youtube.com/channel/UCt0mamedan)



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Rabu, 13 Agustus 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Padly
Npm : 2101020103
Semester : 8
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Literasi Agama Pada Siswa Multikultural Di SMK Singosari Delitua.

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 13 Agustus 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, MA)

Pembimbing

(Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I)

Pembahasan

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

An Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zulham, MA



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMIPKAN PESAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU : Universitas & Muhammadiyah Sumatera Utara, Universitas Islam Sumatera Utara
Pusat Administrasi : Jalan Kencana, Medan 20138 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6622474, 6622001
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuumsu](https://www.facebook.com/umsuumsu) [umsuumsu](https://www.instagram.com/umsuumsu) [umsuumsu](https://www.youtube.com/umsuumsu)

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Rabu, 13 Agustus 2025 telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Padly
Npm : 2101020103
Semester : 8
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Literasi Agama Pada Siswa Multikultural Di SMK Singosari Delitua.

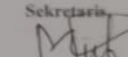
Disetujui/ Tidak disetujui

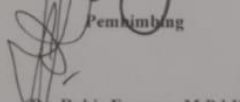
Item	Komentar
Judul	Judul on
Bab I	Pendahuluan Belang Koneksi
Bab II	Tambahan Teori
Bab III	Teori Analisis Data
Lainnya	Cara dan Pendekatan Survei
Kesimpulan	Lulus ☒ Tidak Lulus ☐

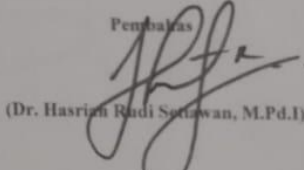
Medan, 13 Agustus 2025

Tim Seminar


(Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)


Sekretaris
(Mavianti, MA)


Pembimbing
(Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I)


Pembahas
(Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMITRAAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ke-Pg/PT/1000024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 8622406 - 8622407 Fax: (061) 8625474 - 8621900
<https://fa1.umsu.ac.id> fa1@umsu.ac.id [umsuamedan](#) [umsuamedan](#) [umsuamedan](#) [umsuamedan](#)

Nomor : 549/II.3/UMSU-01/F/2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset

19 Syahar 1447 H
13 Agustus 2025 M

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMK Singosari Delitua
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Muhammad Padly
NPM : 2101020103
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Literasi Agama Pada Siswa Multikultural Di SMK Singosari Delitua

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

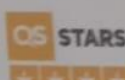
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan I



Prok/Dr. Zailani, MA
SIDN 0108108003

Pertinggal





YAYASAN PENDIDIKAN SINGOSARI
TK - SD - SMP - SMA - SMK TKJ/TSM
TELP. (061) 7030119 - 7031542 - 7032552 FAX (061) 7030119
JL. BESAR MEDAN - DELITUA KM. 11 NO.1 DELITUA

Nomor : 120/SMK-YPS/DT/VIII/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset

Kepada Yth:
Pimpinan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat permohonan yang kami terima pada tanggal 14 Agustus 2025 perihal izin riset pada sekolah SMK Singosari Delitua, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Padly
NPM : 2101020103
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini Kami sampaikan bahwa permohonan tersebut **diterima dan diizinkan** untuk melakukan kegiatan penelitian di SMK Singosari Delitua guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) saudara yang berjudul :

" Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Literasi Agama Pada Siswa Multikultural Di SMK Singosari Delitua"

Demikian surat balasan ini disampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Delitua, 14 Agustus 2025

Kepala Sekolah

SMK Singosari Delitua



Gonawan Sunardy, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama Lengkap : Muhammad Padly
NPM : 2101020103
Tempat, Tanggal Lahir : Simpang Kanan, 04 Juli 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat : Sulun, Kec. Simpang Kanan, Kab. Rokan Hilir

Nama Orangtua

Ayah : Hamzah
Ibu : Maisarah

Pendidikan

2008-2014 : SDN 001 Simpang Kanan
2014-2017 : M T S Ahmadul Jariah Kota Pinang
2017-2020 : MAS AL-Mukhlisin Batu Bara